

**MANAJEMEN KELAS MEMBACA BAGI ANAK USIA DINI
DI BIMBA-AIUEO ADISARA
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

NAELLIS SANGADAH

NIM. 1917401006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Naellis Sangadah
NIM : 1917401006
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah naskah skripsi berjudul "**Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 September 2023

Peneliti



Naellis Sangadah

NIM. 1917401006

HASIL LOLOS PLAGIASI

TURNITIN NAELIS

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	bimba-aiueo.com Internet Source	1%
3	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	fatah-skater.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%
9	theses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KELAS MEMBACA BAGI ANAK USIA DINI
DI BIMBA-AIUEO ADISARA
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Naellis Sangadah, NIM: 1917401006, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 23 Oktober 2023
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 19860315201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Sudiro, M. M.
NIP. 196604141991031004

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M.Pd
NIP. 197305122003122001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

H. Y. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Naellis Sangadah
NIM : 1917401006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini
di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 September 2023

Pembimbing



Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd

NIP. 19860315201903 2 020

**MANAJEMEN KELAS MEMBACA BAGI ANAK USIA DINI
DI BIMBA-AIUEO ADISARA
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**

NAELLIS SANGADAH

NIM 1917401006

ABSTRAK

Manajemen kelas membaca bagi anak usia dini merupakan kegiatan mengatur secara sadar dan teratur segala komponen yang ada di dalam kelas baik pengaturan peserta didik (motivasi, tingkah laku, hubungan sosial) maupun pengaturan fasilitas, untuk mewujudkan iklim kelas yang menyenangkan (*fun learning*) sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan membaca pada anak usia dini (3-6 tahun) yang meliputi kemampuan untuk melihat, mengenal, dan memahami simbol huruf, membaca kata sederhana, membaca kalimat, dan membaca paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola biMBA dan motivator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi telah berjalan dengan semestinya sesuai dengan fungsi manajemen. Proses perencanaan meliputi perencanaan modul, strategi pembelajaran dan permainan, SDM, anggaran. Pengorganisasian adanya pembagian tugas antara pengelola, motivator, dan wali murid. Pelaksanaan sudah berjalan sesuai yang direncanakan. Pengawasan dilakukan secara *online* maupun *offline*. Evaluasi manajemen kelas membaca dilakukan setiap anak sudah mampu menguasai materi yang motivator berikan dengan pemberian modul evaluasi sumatif untuk anak naik ke level berikutnya. Sedangkan evaluasi untuk motivator dilakukan setiap hari Kamis dengan simulasi pembelajaran yang kemudian akan terbuka bagi motivator lain untuk memberikan saran/masukan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, biMBA-AIUEO, Manajemen Kelas, Membaca

**MANAGEMENT OF READING CLASS FOR EARLY CHILDREN
AT BIMBA-AIUEO ADISARA
JATILAWANG DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

NAELLIS SANGADAH

NIM 1917401006

ABSTRAK

Classroom management for early childhood reading is an activity to consciously and regularly manage all components in the classroom, both student settings (motivation, behavior, social relations) and facility arrangements, to create a pleasant classroom climate (fun learning). so as to optimize reading skills in early childhood (3-6 years) which includes the ability to see, recognize, and understand letter symbols, read simple words, read sentences, and read paragraphs. This study aims to describe how the management of reading classes for early childhood at biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas. This study uses a descriptive qualitative method approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The subjects in this study were biMBA managers and motivators. The results showed that the management of reading classes for early childhood at BiMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas which includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating has been running properly in accordance with management functions. The planning process includes module planning, learning and game strategies, HR, budget. Organizing is division of tasks between managers, motivators, and student guardians. Implementation has gone according to plan. Supervision is carried out both online and offline. Evaluation of reading class management is carried out every time the child is able to master the material that the motivator provides by providing a summative evaluation module for children to go to the next level. While the evaluation for motivators is carried out every Thursday with a learning simulation which will then be open to other motivators to provide suggestions/input.

Keywords: Early Childhood, biMBA-AIUEO, Classroom Management, Reading

MOTTO

“Setiap anak-anak memiliki cara tumbuh dan kodrat alami sendiri-sendiri. Pendidik hanya merupakan perawat serta media menumbuh kodrat-kodrat tersebut”¹



¹Wiratno Wiratno, Motto Mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, <https://wislah.com> diakses pada Jumat 20 Oktober 2023 pada pukul 12:33 WIB.

PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dengan tulus dan ikhlas, mereka adalah Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Basirun dan Ibu Sumiyah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesempatan, rahmat, dan hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Slamet Yahya, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang membantu dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bimbingan selama kuliah, perhatian dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
11. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Ibu Rani Zuhriyah S.Pd. selaku pengelola biMBA-AIUEO Adisara yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan segenap motivator yang telah bersedia memberikan informasi maupun data-data pada peneliti.
13. Teristimewa Kedua Orang tua saya Bapak Basirun dan Ibu Sumiyah yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta, dan kasih sayang, membimbing, mendukung serta menguatkan peneliti disegala situasi.
14. Teruntuk adik saya Ahmad Syafangat Mustofa yang selalu mengerti keadaan saya dan memberikan bantuan kecil kepada saya.
15. Teruntuk teman dekat saya Yohan Nur Faozi dan Eko Wibowo yang selalu kebersamai saya dalam memperjuangkan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-A angkatan 2019
17. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu.

Purwokerto, 19 September 2023

Peneliti,



Naellis Sangadah

NIM. 1917401006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iiiv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan manfaat penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen dan Manajemen Kelas	13
1. Manajemen	13
2. Manajemen kelas	17
B. Membaca	26
1. Pengertian Membaca	26
2. Tujuan Membaca	28
3. Metode Membaca	30
4. Tahapan Membaca.....	33
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	35

C. Anak Usia Dini.....	36
1. Pengertian Anak Usia Dini	36
2. Perkembangan Anak Usia Dini	38
D. Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas	42
E. Kajian Pustaka.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	51
F. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.....	55
B. Manajemen Kelas yang Diterapkan untuk Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.....	62
1. Perencanaan Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara	65
2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara	67
3. Pelaksanaan Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara	69
4. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara	77
5. Faktor Penghambat serta Solusinya dalam Penerapan Manajemen Kelas Membaca.....	80
C. Analisis Manajemen Kelas yang Diterapkan untuk Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas	82
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWATAR HIDUP	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Anak.....	39
Tabel 2 Modul Pembelajaran biMBA-AIUEO	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fungsi Manajemen	14
Gambar 2 Teknik-Teknik dalam Manajemen Kelas.....	25
Gambar 3 Modul Menulis 1A	74
Gambar 4 Modul Baca BDG-KMPSY.....	75
Gambar 5 Modul Evaluasi	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	97
Lampiran 2 Hasil Wawancara	107
Lampiran 3 Bukti Telah Melakukan Wawancara	118
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	119
Lampiran 5 Gambaran Umum biMBA-AIUEO Adisara	120
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	123
Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Seminar Proposal	126
Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	127
Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	128
Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	129
Lampiran 11 Surat Izin Riset Individu.....	130
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	131
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	132
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	133
Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI.....	134
Lampiran 16 Sertifikat Aplikom	135
Lampiran 17 Sertifikat KKN.....	136
Lampiran 18 Sertifikat PKL.....	137
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dari sebuah bangsa, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa maka akan semakin maju bangsa tersebut dan sebaliknya apabila kualitas dari sistem pendidikan rendah maka akan terbelakang pula suatu bangsa. karenanya pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dari majunya suatu bangsa. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah perilaku individu kearah yang lebih dewasa dan matang. Manusia sebagai makhluk sosial budaya memiliki akal pikiran yang berpotensi untuk dikembangkan (dididik) menuju manusia yang seutuhnya.¹

Pendidikan menurut UNESCO hendaknya dibangun dengan empat pilar penyangga yaitu, *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Untuk dapat membangun generasi yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia berkualitas pula yang memiliki karakter yang kuat, mampu berinovasi, berpikir kreatif, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Hal demikian mampu diwujudkan melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menempati posisi yang sangat strategis dalam tahap pengembangan potensi alamiah yang dimiliki seorang manusia. Bagaimanapun, potensi kecerdasan dan karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja, namun seluruh aspek dalam hidup manusia terbentuk pada rentang usia dan usaha yang individu lakukan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Maka dari itu masa usia dini sering disebut sebagai *the golden age*.²

¹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 2.

² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 1-2.

Perlu dipahami bersama bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berusia 0-7 tahun, sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁴ Oleh karenanya anak usia dini seringkali belajar dengan cara menirukan apa yang orang lain lakukan dalam lingkungannya (imitatif), anak usia dini belum mengerti batasan antara benar dan salah.⁵ Maka dari itu lingkungan merupakan faktor penentu kepribadian anak, untuk dapat membentuk kepribadian anak yang baik maka ini merupakan tugas orang tua untuk mampu memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya sejak usia dini yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD).

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum jenjang pendidikan dasar hal ini bertujuan untuk pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan sebagai usaha untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, baik jalur formal, non formal, maupun informal.⁶ Adapun menurut Nur Cholimah, PAUD ialah usaha sadar yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang terpadu dan menyeluruh dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai usia enam tahun agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat optimal

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

⁵ Asep Kurniawan, "MANAJEMEN KELAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, September 2019. hlm 81.

⁶ Agus Sumitra Dan Nita Sumini, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 116.

sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.⁷ Yang perlu diperhatikan adalah pendidikan anak usia dini tidaklah sama dengan pendidikan sekolah dasar, pada pendidikan anak usia dini pembelajaran dilakukan melalui pemberian kesempatan agar anak dapat menikmati dunianya yaitu bermain sebagai media untuk belajar. Perbedaan fase pertumbuhan dan perkembangan pada anak harus berbeda pula pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan kebutuhan anak.

Namun saat ini, menurut Syefriani Darnis banyak orang tua dan tenaga pendidik salah kaprah dalam memahami PAUD, orang tua mengutamakan pada keinginan pribadi dengan memaksa guru agar memberikan pembelajaran yang di atas kemampuan anak agar ambisi mereka terwujud yaitu memiliki anak yang berprestasi akademis. Mereka belum bisa menyadari bagaimana mendidik anak usia dini dengan benar karena kualitas guru yang masih rendah, kurangnya kesadaran, kurangnya fasilitas penunjang, dan kurangnya penghasilan orang tua mengakibatkan anak tidak dapat dioptimalkan potensinya sejak dini.⁸ Anak usia dini bukanlah miniatur orang dewasa. Dengan demikian seharusnya orang dewasa di sekitar anak mampu memahami dunia anak-anak. Hal tersebut dapat menjadi sebuah kritikan yang ditujukan kepada sejumlah PAUD tentang bagaimana mengajarkan anak usia dini membaca permulaan.⁹

Menurut Tedjasaputra pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademis membuat anak didik tidak sejahtera hidupnya, sebab anak dipaksa sebelum waktunya. Hal ini kurang sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran harus bersifat menyeluruh tidak menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu, yang merupakan tuntutan sekolah. Oleh karena itu,

⁷ Opan Arifudin, dkk, *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021), hlm. 1.

⁸ Syefriani Darnis, "Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Juni 2018, hlm. 1.

⁹ Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini". *Pratama Widya*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 2.

pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dengan dunianya dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.¹⁰

Pendidikan anak usia dini sangat bergantung dengan keberadaan guru, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memegang kendali dalam ruang kelas. Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan memerlukan guru yang memiliki keterampilan dalam mengelola iklim kelas agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Doyle dan Danim ada dua peran utama guru kelas yaitu sebagai berikut:¹¹

1. *Estabilishing order* (menciptakan keteraturan)

Dengan mengatur tata letak tempat duduk, menegakkan kedisiplinan dalam kelas, interaksi sesama siswa, interaksi guru dan siswa, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

2. *Facilitating learning* (memfasilitasi proses belajar mengajar)

Guru sebagai fasilitator berarti guru menyediakan fasilitas untuk belajar siswa.

Menurut Doyle adalah manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan menetralsir gangguan yang terjadi dalam kelas. Sebagai contoh ruang kelas dengan penataan bangku berjarak akan memudahkan guru dan siswa dalam berpindah tepat, ruang kelas yang bersih akan mengakibatkan ruangan terasa sejuk dan tidak mengganggu fokus anak dalam pembelajaran.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus *manajer* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Cara

¹⁰ Asep Saepudin, Skripsi, “*PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA*”, (Yogyakarta: UNJ, 2010), hlm 1.

¹¹ Fajar Abdillah, “PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS KOMPREHENSIF DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 02 FULL DAY SCHOOL JEMBER”, *CHILDHOOD EDUCATION Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 Juni 2020, hlm 75.

pandang tersebut kemudian menjadi semacam *guideline* bagi seorang guru dalam mengelola kelas terutama anak usia dini.¹²

Masa usia dini adalah masa untuk bermain yang menyenangkan, agar kondisi belajar menjadi menyenangkan maka harus memasukkan hal yang disukai anak seperti bermain. Sehingga anak tidak merasa terbebani, apabila anak merasa terbebani maka akan turun minat belajar membacanya. Menurut Bromley Membaca adalah aktivitas yang melibatkan ragam keterampilan contohnya pengenalan huruf, bunyi huruf, urutan huruf, arti kata, dan pemahaman arti kata. Itulah mengapa konsep membaca adalah aktivitas yang sempurna.¹³

Mulyani berpendapat tingkat perkembangan minat membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5-6 tahun. Yang kemudian akan tetep melekat dan berkembang sampai anak menjadi remaja.¹⁴ Dan perlu diperhatikan bahwa membaca pada anak usia dini bukan membaca huruf atau kata, melainkan tahapannya dimulai dari memegang buku, membolak-balik buku, membaca gambar, dan mengenal huruf atau kata.

BiMBA-AIUEO (Bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak 3-6 tahun) adisara merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Anak Indonesia (YPAI). biMBA-AIUEO merupakan produk pendidikan in-formal baru dengan mengedepankan hak-hak anak yaitu dunia anak adalah dunia bermain. Suasana kelas yang menyenangkan dengan melakukan banyak permainan yang berguna untuk mengasah kemampuan motorik anak dan membiasakan anak bernyanyi yang dalam hal ini adalah materi pembelajaran, sehingga anak-anak akan merasa senang dan tidak merasa terbebani. Metode pembelajaran pada anak

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Mencapai Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 105.

¹³ Siti Winda Arifah, dkk, "Media Kartu Pohon Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini", *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 5 No. 2 April 2022, hlm. 48.

¹⁴ Ariana Pratiwi, Skripsi, "*Manajemen Kelas Sentra Persiapan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta*" (yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019) Hlm. 1.

usia dini yang biMBA-AIUEO Adisara terapkan secara garis besarnya seperti: ¹⁵

- a. Belajar lewat cerita
- b. Belajar sambil bermain
- c. Belajar lewat bernyanyi
- d. Belajar dengan menggambar
- e. Belajar lewat tanya jawab

Metode pembelajaran yang bervariasi pada biMBA-AIUEO tersebut dapat meningkatkan minat belajar membaca pada anak karena dapat mengurangi resiko bosan pada anak. Menurut peneliti biMBA-AIUEO memiliki keunikan tersendiri dalam konteks membimbing kemampuan membaca anak usia dini, hal tersebut sesuai dengan idealnya pembelajaran pada anak usia dini, keunikan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran biMBA yang memusatkan pada peserta didik artinya mereka menjadi subjek bukan pembelajaran klasikal (*individual system*), bukan peserta didik yang mengikuti guru namun guru yang mengikuti peserta didiknya dengan begitu kemampuan setiap individu peserta didik dapat dioptimalkan. Maka dari itu biMBA-AIUEO Adisara dapat dijadikan solusi dari permasalahan pendidikan anak usia dini yang belum efektif hingga saat ini. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bahan evaluasi, agar lebih baik di masa mendatang.

Untuk menjawab persoalan pendidikan anak usia dini peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kelas membaca yang dilakukan biMBA-AIUEO Adisara. pentingnya pendidikan anak usia dini dengan menyesuaikan karakter anak di setiap usianya, dengan begitu kecerdasan anak usia dini dapat dioptimalkan sesuai dengan porsi setiap anak. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana manajemen kelas

¹⁵ Macam-Macam Pembelajaran bagi Anak Usia Dini, <https://www.generasimaju.co.id>, Diakses 13 Juni pada pukul 07.30 WIB.

yang efektif diterapkan pada anak usia dini (pra sekolah), berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat penelitian dengan judul mengenai **“Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka peneliti membatasi pembahasan “Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas” dengan memfokuskan istilah dari judul yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen kelas

Menurut Ovianti manajemen kelas ialah upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada di kelas agar tercipta suasana kondusif, aman, dan nyaman pada saat proses pembelajaran antara guru dan siswa berlangsung. Manajemen kelas merupakan “dapur inti” dari manajemen pendidikan yang di dalamnya terdapat proses untuk mengatur kedisiplinan siswa dan tingkah lakunya.¹⁶ Adapun pendapat lain menurut Mulyadi manajemen kelas adalah salah satu dari banyaknya keterampilan yang harus guru miliki dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan untuk bertindak kearah menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹⁷

Dasar manajemen kelas merupakan bentuk aktualisasi dari dasar-dasar manajemen di dalam kelas untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan filosofis pendidikan, di dalam manajemen terdapat

¹⁶ Anisah Lamis, dkk, “PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA DAARUL QUR’AN KLARI KABUPATEN KARAWANG”, *As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, Juli 2022, hlm. 600.

¹⁷ Muldiyana Nugraha, “MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, Juni 2018, hlm. 29.

empat fungsi dasar yang dapat mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Adapun gambaran uraian keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan ini dilakukan setelah *planning* atau perencanaan, tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai sasaran yang spesifik atau rumusan keseluruhan aktivitas manajemen pembelajaran di kelas.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap ketiga dalam manajemen pengelolaan kelas, pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan supaya perencanaan dan pengorganisasian terlaksana.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen pengelolaan kelas supaya hasilnya efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan mengenai manajemen kelas di atas maka peneliti menyimpulkan, manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru (*planning, organizing, actuating, controlling* / POAC) untuk memaksimalkan potensi yang ada pada anak agar anak mampu mengoptimalkan potensinya serta menggunakan/memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas untuk diatur sedemikian sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Sumiyati dan Sutri Wijayanti, "MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI KELOMPOK A TK BINTANG KECIL SUKOHARJO KABUPATEN PATI", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020, hlm. 127.

2. Membaca

Membaca merupakan keahlian dasar yang harus anak miliki, membaca bukan sekedar mengubah tulisan menjadi vokal, tetapi membaca adalah bagaimana anak mengerti dan paham apa yang dia baca. Salah satu fungsi tertinggi otak adalah membaca, maka dari itu membaca merupakan pintu awal anak dalam proses belajar, semakin muda anak memiliki kemampuan membaca maka semakin baik pula perkembangan bahasa dan pemikiran anak.¹⁹

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun dan usia tersebut merupakan usia terbaik atau pada masa keemasan (*the golden years*). *The golden year* adalah masa saat anak mulai peka atau sensitif untuk menanggapi rangsangan. Masa peka ini terjadi sebagai tanda kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap memberikan respon dari stimulus yang lingkungan berikan. Masa ini merupakan masa awal untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.²⁰

Menurut Suharti anak usia dini ialah tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dialami oleh anak-anak baik fisik maupun mental dengan sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak masa prenatal (dalam kandungan). Adapun fakta yang ditemukan oleh Ahli Neurologi bahwa otak bayi saat lahir mengandung 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel.

¹⁹ Erna Ikawati, "UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI", *Logaritma*, Vol. 1, No.02 Juli 2013, hlm. 2.

²⁰ Dwi Istiyani, "MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS MENGHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA DINI DI KABUPATEN PEKALONGAN", *JURNAL PENELITIAN*, Vol. 10, No. 1, Mei 2013, hlm. 2.

Sel saraf tersebutlah yang merupakan modal pembentukan kecerdasan pada anak maka dari itu lahirlah konsep dari “*golden age*”.²¹

Jadi dapat peneliti simpulkan manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara adalah sebagai suatu usaha pendidik untuk mengatur secara sadar dan teratur segala sesuatu yang ada di dalam kelas yang diantaranya, mengatur peserta didik (tingkah laku, motivasi, hubungan sosial), mengatur fasilitas sarana dan prasarana, mengatur organisasi kelas, dan mengatur kurikulum. Guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga memudahkan proses bagi anak usia dini (usia 0-6 tahun) untuk belajar melihat, mengenal, memahami simbol huruf yang kemudian media tulisan tersebut diubah menjadi suara yang memiliki makna yang mampu dipahami pembaca dengan benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian dapat diuraikan dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
2. Faktor penghambat manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kelas membaca bagi anak usia dini serta faktor apa saja

²¹ Wilma Rahmah Hidayati, Skripsi, “*MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KESESUAIAN DENGAN STANDAR PAUD (Studi Kasus Di TPA Karakter Pelangi Nusantara Kota Semarang)*”, (Semarang: UNES, 2019), hlm. 2-3.

yang menghambat manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi atau bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya terutama mengenai manajemen kelas membaca pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya manajemen kelas, dan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti agar meleak pendidikan anak usia dini.

2) Bagi Pengelola dan Tenaga Pendidik

Dapat menguasai kompetensi seorang guru terutama sebagai seorang *manager* saat di dalam kelas, dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memahami setiap anak didiknya.

3) Bagi Peserta Didik

Dapat mengoptimalkan potensi peserta didik yang sesuai dengan porsinya, meningkatnya kemampuan peserta didik, dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan senang saat belajar, dan dapat menumbuhkan minat baca pada anak.

4) Bagi Wali Murid

Dalam jangka panjang akan membuat orang tuanya bangga apabila anaknya mampu dioptimalkan kemampuannya

sedari dini, dan menciptakan anak yang berkualitas untuk meneruskan peradaban manusia.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya, memperluas ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah penelitian yang akan dilakukan maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori, Terdiri dari: penjelasan teori mengenai Manajemen, Manajemen kelas, Membaca, dan Anak Usia Dini.

BAB III. Metode penelitian, Terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Objek Dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan Penelitian, Terdiri dari: Gambaran Umum biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas diantaranya pembahasan mengenai: Profil Lembaga Pendidikan, Sejarah Lahirnya, Tujuan, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi, Srana Dan Prasarana, Daftar Tenaga Pendidik. Bagian 2 Mendeskripsikan dan menganalisis data manajemen kelas membaca yang diterapkan pada biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

BAB V. Penutup, Terdiri Dari: Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen dan Manajemen Kelas

1. Manajemen

Secara etimologi, manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris: *Management*, akar kata *Manage* atau *Managian* yang artinya mengelola, melatih kuda melangkahakan kakinya. Manajemen memiliki tiga arti: pikiran, tindakan, dan sikap (*attitude*).²² Pada kamus pelajar tingkat lanjut Oxford, *manage* dimaknai sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult. Management the act of running and controlling business or similar organization*” atau dalam bahasa Indonesia artinya “menyuksesan dalam melakukan sesuatu terutama sesuatu yang sulit. Manajemen adalah tindakan menjalankan dan mengendalikan bisnis atau organisasi serupa”. Sedangkan menurut terminologi dalam KBBI manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.²³

Berikut pemaparan beberapa pendapat menurut para ahli mengenai manajemen, guna memperjelas pemahaman sebagai berikut:²⁴

- a. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnell, manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui kegiatan orang lain.
- b. Menurut Mary Parker Follet, manajemen ialah sebuah seni, karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain membutuhkan keterampilan khusus.
- c. Menurut G. R. Terry, manajemen adalah proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

²² Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 1.

²³ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), hlm. 17.

²⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUATAKA SETIA, 2012), hlm. 2-3.

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

- d. Menurut James A. F. Stoner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan seni pencapaian dari tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

Para peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni mengatur satu orang atau bahkan lebih untuk melakukan sesuatu untuk tujuan bersama yang telah ditentukan yang prosesnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 2.1
Fungsi Manajemen

G. R. Terry membagi menjadi empat fungsi manajemen berdasarkan sudut pandangnya diantaranya meliputi: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pengorganisasian (*organizing*), (3) Pelaksanaan (*actuating*), (4) Pengawasan (*controlling*).

- a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut T. Hani Handoko, Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan atau penetapan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, serta standar yang diperlukan guna mencapai

tujuan. Pentingnya perencanaan adalah bahwa tujuan dari setiap aktivitas harus jelas sehingga setiap aktivitas dapat dilakukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.²⁵

Untuk menciptakan konsistensi dalam pendidikan dan pembelajaran, lembaga pendidikan harus membuat rencana jangka pendek setiap semester dan setiap tahun karena aktivitasnya terus berubah. Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi A. kegiatan perencanaan adalah proses berpikir dan memutuskan kegiatan atau program apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa (*who*) yang akan melakukannya, apa (*what*) yang harus dilakukan, mengapa (*why*) dilakukan, dimana (*where*) harus dilakukan, kapan (*when*) menyelesaikannya, bagaimana (*how*) cara untuk menyelesaikannya?²⁶

Berdasarkan definisi di atas, perencanaan dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan, yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pengajar untuk menyelesaikan tugas dalam jangka waktu yang ditentukan sebelumnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G. R. Terry pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakukan yang efektif antara anggota, untuk merencanakan dan menerapkan kerangka organisasi yang telah ditetapkan. Lousie E. Boone dan David L. Kurtz, mengartikan pengorganisasian: “. . . *as the act of planning and implementing organization structure. it k the process of arrangtng peoplce and*

²⁵ Dadan Suryana dan Nelti Rizka, “*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*” (Jakarta: PRENAOAMEDIA GROUP, 2019), Hlm. 2.

²⁶ Rodliyah, *Manajemen*, ... hlm. 14.

physiaal resources to carry out plans and accomplishment organizational objective". Organisasi, seperti yang didefinisikan oleh Lousie E. Boone dan David L. Kurtz, adalah proses di mana sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuannya dengan mengatur anggota dan sumber-sumbernya untuk melaksanakan rencana dan tujuannya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan pengorganisasian adalah sebuah proses untuk pembagian tugas yang di dalamnya ada kegiatan mengatur orang dan sumber daya untuk melaksanakan tugas tertentu demi terwujudnya cita-cita organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) berfungsi untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian, dalam kata lain *actuating* merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja dan pemberian motivasi kerja kepada bawahan, agar mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G. R. Terry pengawasan manajemen merupakan proses penetapan standar pelaksanaan secara sistematis yang bertujuan untuk merancang informasi umpan balik, membandingkan antara standar pedoman dengan kenyataan, mengukur permasalahan yang ada selama proses pelaksanaan, serta pengambilan solusi terbaik agar menjamin sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan begitu pengawasan dapat disebut sebagai pengendali pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

²⁷ Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, "*Manajemen ...*", hlm. 3.

2. Manajemen kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang efektif adalah komponen kunci dari potensi transformatif pendidikan. Pengertian manajemen kelas menurut beberapa ahli, Menurut Rinja Efendi manajemen kelas adalah upaya manajemen siswa di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang mendukung proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar mereka.²⁸

Menurut Rusman terdapat lima definisi mengenai manajemen kelas antara lain:²⁹

- 1) Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru guna menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Proses guru untuk mengontrol tingkah laku siswa dengan menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Pandangan ini bersifat otoritatif (kurang manusiawi)
- 2) Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan siswa. Pandangan ini bersifat permisif yaitu pandangan yang kurang realistik.
- 3) Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan. Pandangan ini merupakan proses mengubah tingkah laku (*behavioral modification*).
- 4) Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif. Pandangan ini meyakini

²⁸ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 3-4.

²⁹ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), hlm. 3-4.

kegiatan belajar mengajar akan berkembang secara maksimal apabila berada pada iklim yang positif.

- 5) Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Berdasarkan lima definisi dari rusman tersebut maka dapat diambil kesimpulan manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan kelas secara menyeluruh dari bagian terkecil sampai besar yaitu mengelola dari individu sampai dengan organisasi dalam kelas untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan suasana kelas yang positif.

Istilah "pengelolaan kelas", yang diciptakan oleh Made Pidarta, mengacu pada praktik memilih infrastruktur yang tepat untuk menangani kedekatan kelas. Tugas guru adalah untuk menciptakan, memperbaiki, memelihara sistem dan organisasi kelas, sehingga peserta didik mampu memaksimalkan kemampuannya pada tugas individual. Menurut Sudirman, manajemen kelas ialah usaha untuk mendayagunakan potensi kelas. Kelas memiliki peran untuk menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk belajar, maka dari itu kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen kelas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha pendidik untuk mengatur secara sadar dan teratur segala sesuatu yang ada di dalam kelas yang diantaranya, mengatur peserta didik (tingkah laku,

³⁰ Afriza, Manajemen Kelas ..., hlm. 7.

motivasi, hubungan sosial), mengatur fasilitas sarana dan prasarana, mengatur organisasi kelas, dan mengatur kurikulum. Guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penjelasan pendidik.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Pada hakikatnya tujuan manajemen kelas sudah tertera di dalam tujuan pendidikan, pendapat Karwati dan Priansa mengatakan manajemen kelas pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang di dalamnya termasuk mengelola fisik dan sosio-emosional peserta didik.³¹

Mengenai tujuan manajemen kelas, User Usman mengatakan “tujuan manajemen kelas ialah untuk mengembangkan seluruh potensi siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar, menyediakan kondisi untuk siswa mampu belajar, dan memfasilitasi siswa agar mendapatkan hasil yang diinginkan dari kegiatan belajar tersebut”.³²

Adapun tujuan manajemen kelas secara khusus oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah:³³

- 1) Bagi peserta didik
 - a) Mendorong peserta didik untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dan mengontrol diri.
 - b) Membantu peserta didik dan memberikan pemahaman perilaku yang sesuai tata tertib kelas dan teguran dari guru merupakan suatu peringatan.

³¹ Muhammad Rizky Fatkhurrohman, Skripsi, “Peran Pengelolaan Kelas pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud”, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm 15.

³² Markus Oci, Manajemen Kelas, *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2018, hlm. 54.

³³ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas ...*, hlm. 8-9.

c) Meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya pada setiap kegiatan yang ada.

2) Bagi Guru

a) Mengembangkan pemahaman guru mengenai cara penyajian dan pembukuan pembelajaran dengan cepat dan tepat.

b) Memahami kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik yang bervariasi dalam memberi petunjuk dengan jelas sesuai pemahaman masing-masing.

c) Mempelajari bagaimana baiknya merespon tingkah laku anak yang kurang sesuai atau mengganggu secara efektif.

d) Memiliki strategi perbaikan yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul dalam kelas.

Manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar merupakan pendapat dari Suhardan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Syaifurahman dan ujiati, manajemen kelas yang efektif terdapat dua tujuan: (1) mengoptimalkan waktu siswa sebaik mungkin untuk belajar yakni diselaraskan dengan tujuan dari pembelajaran dan (2) menjaga siswa agar tidak memiliki problem akademis dan emosional.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, tujuan dari manajemen kelas ialah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, untuk mengoptimalkan kemampuan anak agar hasil pembelajaran maksimal sesuai yang diharapkan, untuk menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran sehingga mempermudah anak dalam memahami macam-macam

³⁴ Rinja Efendi, "Manajemen Kelas Di ...", hlm. 5.

kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

c. Kegiatan Manajemen Kelas

Menurut Karwati dan Prianda kegiatan utama dalam manajemen kelas dibagi menjadi 2 bagian yaitu:³⁵

1) Pengaturan peserta didik

Pengaturan peserta didik adalah suatu cara untuk mengatur dan menempatkan peserta didik berdasarkan dengan perkembangan intelektual dan emosionalnya. Menurut Tri Mulyani manajemen kelas dengan pengaturan peserta didik dilakukan apabila ada gangguan dan guru berusaha untuk mengembalikan suasana kelas agar kembali kondusif. Pengaturan peserta didik pada manajemen kelas dapat dilakukan dengan dua tindakan yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan korektif (penyembuhan).

Tindakan pencegahan adalah penyediaan instruksi sebelum munculnya perilaku penyimpangan siswa yang dapat mengganggu kondisi optimal untuk belajar. Sedangkan tindakan korektif adalah tindakan penyembuhan yang dilakukan guru setelah terjadinya penyimpangan. Ini dapat dilakukan dengan menerapkan konsekuensi pada siswa yang menyinggung dalam upaya untuk mengembalikan lingkungan kelas ke keadaan yang lebih produktif dan kondusif.

2) Pengaturan fasilitas

Mengelola dan mengatur pengaturan fisik dari semua sumber daya kelas sebagai bagian dari proses yang dikenal sebagai "mengatur" ruang kelas. Berbagai sarana tersebut dapat

³⁵ Muhammad Rizky Fatkhurrohman, Skripsi, "Peran Pengelolaan ...", hlm. 11-12.

berupa meja, kursi, papan tulis, penyimpanan buku dan media pembelajaran lainnya. Pengaturan fasilitas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik agar merasa aman, nyaman, senang, dan belajar dengan baik. Manajemen kelas secara fisik dapat dilakukan dengan cara perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, penataan ruang kelas, serta membangun iklim kelas.

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kurikulum operasional yang dijadikan pedoman oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai keberhasilan, selain itu pedoman tersebut juga dapat membantu guru dalam mengarahkan, mempersiapkan alat dan bahan dalam setiap pembelajaran.

b) Pengaturan waktu

Tidak banyak waktu untuk mengabdikan diri pada pendidikan. Oleh karena itu, manajemen waktu yang efektif sangat penting. Siswa diminta untuk menunjukkan kompetensi dalam berbagai tugas melalui penggunaan waktu yang efisien untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

c) Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas memiliki urgensinya tersendiri dalam kegiatan manajemen kelas, diantaranya adalah penataan ruang kelas dapat menciptakan kelas dengan suasana belajar yang menggairahkan atau memberikan semangat tersendiri untuk peserta didik di dalamnya, selain itu dapat memungkinkan guru dan peserta didik bergerak dengan leluasa, dan yang terakhir adalah dengan penataan ruang kelas yang baik maka guru dapat

mempertahankan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran³⁶

d) Membangun iklim kelas

Membangun iklim kelas dapat dilakukan oleh guru sebagai *manager* di dalam kelas dengan cara menciptakan suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Menurut pendapat Djamarah yaitu, dalam rangka meminimalkan masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut:³⁷

1. Hangat dan antusias

Guru merupakan pemegang kendali kelas, untuk dapat mengendalikan kelas maka guru harus memiliki kedekatan dengan siswanya, guru dituntut untuk ramah, selalu ceria dan bisa menjadi teman untuk siswanya, dengan sikap guru yang seperti itu akan mewujudkan suasana kelas yang hangat dan menyenangkan bagi anak, setelah anak merasa nyaman dengan gurunya anak akan antusias jika diajarkan suatu hal oleh gurunya. Apabila antusiasme anak sudah terbangun maka tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan, anak cenderung memperhatikan gurunya maka dengan mudah anak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tantangan

Anak-anak cenderung menyukai hal-hal yang menantang, maka dari itu guru harus mampu memberikan tantangan pada siswanya untuk meningkatkan antusiasme dalam belajar,

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencapai Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 130.

³⁷ Meylina Husni dan Rika Yuliana, "Classroom Management Implementation", *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 377-378.

selain itu hal yang menantang juga akan mengurangi rasa bosan pada anak, tantangan tersebut misalnya, disela pembelajaran diselingi kuis atau tebak tebak.

3. Bervariasi

Guru harus kreatif dan memiliki banyak cara untuk menyampaikan materi hal tersebut berpengaruh pada pemahaman siswa dan mengurangi resiko siswa bosan atau berisik saat pembelajaran. Kreatifitas ini dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan, gaya belajar yang bervariasi dan lain sebagainya.

4. Penekanan pada hal-hal positif

Guru harus menekankan pada hal-hal positif dalam mengajar dan mendidik, dan lebih baik menghindari pemusatan perhatian pada hal negatif.

5. Penanaman disiplin diri

Tujuan dari adanya manajemen kelas ini adalah agar anak memiliki disiplin diri karena selama di kelas dilakukan pembiasaan yang baik, dan diharapkan kebiasaan baik tersebut akan tumbuh di diri setiap anak bahkan setelah selesai sekolah dan menjadi kebiasaan baik untuk anak.

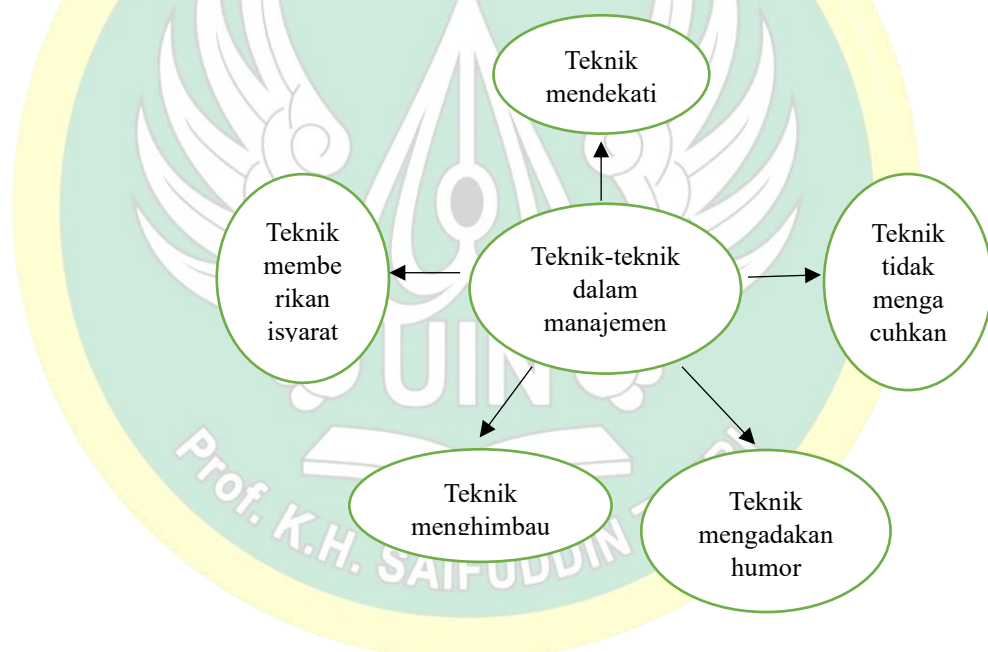
6. Keluwesan

Dengan kata lain, setiap pendidik, pada dasarnya, harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tidak perlu bagi seorang guru untuk percaya bahwa dia tahu segalanya untuk menjadi efektif di kelas. Para pendidik mungkin menemukan diri mereka dalam posisi di mana mereka perlu menggambarkan diri mereka sebagai orang tua, saudara, atau teman kepada siswa mereka. Hubungan guru-

siswa dapat mendapat manfaat dari komunikasi yang lebih lancar.³⁸

e. Teknik Manajemen Kelas

Teknik manajemen kelas merupakan sebuah teknik yang digunakan guru untuk membuat belajar lebih mudah dan lebih menyenangkan bagi siswa mereka dengan menggunakan berbagai strategi untuk menjaga ketertiban di kelas. Menurut Suwardi dan Daryanto teknik manajemen kelas adalah teknik menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efisien.



Gambar 2.2
Teknik-teknik dalam manajemen kelas

Menurut Suwardi dan Daryanto berdasarkan gambar di atas teknik manajemen kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁹

³⁸ Astuti, "Manajemen Kelas yang Efektif", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 900.

³⁹ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas ...*, hlm. 86.

1. Teknik mendekati, teknik ini dilakukan ketika terdapat gerak-gerik peserta didik yang akan bertingkah, cara paling efektif adalah dengan mendekatinya.
2. Teknik memberikan isyarat, apabila peserta didik berbuat kenakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat seperti petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan untuk memberi tahu bahwa peserta didik tersebut sedang diawasi.
3. Teknik mengadakan humor, apabila ada masalah kecil maka guru perlu mencairkan suasana dengan menanggapi secara humoritis. Hal tersebut berguna untuk mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif dan memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa sebagai seorang guru dia mengetahui apa yang terjadi.
4. Teknik tidak mengacuhkan, teknik ini dilakukan dengan tidak menghukum setiap pelanggaran. Guru harus luwes dan tidak mengacuhkan kenakalan justru dapat membawa peserta didik untuk diperhatikan.
5. Teknik menghimbau. Terkadang guru sering mengatakan "tolong tenang". Kata-kata ini terkadang membawa hasil, siswa memperhatikannya. Namun jika panggilan tersebut sering digunakan, mereka cenderung mengabaikannya.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan yang diajarkan pada anak-anak sejak usia prasekolah. Menurut Steinbreg, "diprogram" di sini mengacu pada sesuatu yang sengaja dirancang untuk menarik minat anak. Seorang pembaca yang cerdas, menurut Morisson, perlu mengetahui nama huruf, seberapa cepat anak berbicara huruf, pemahaman fonemik

(mengetahui huruf), dan memiliki pengalaman membaca, serta memiliki paparan membaca dan membaca oleh orang lain.⁴⁰

Brewer berpendapat bahwa membaca lebih dari sekedar mengulangi kata-kata; itu juga tentang mempelajari informasi baru. Menurut Santrock, membaca merupakan kemampuan untuk memahami bacaan tertulis. Menurut Santrock membaca yang baik apabila seseorang telah memahami aturan bahasa dasar diantaranya fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik jadi apabila anak mampu merespon kartu kata itu bukan termasuk membaca. Menurut Tarigan, membaca ialah sebuah proses untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulisan, kegiatan membaca berbeda dengan berbicara dan menulis namun justru melibatkan penyandian (*encoding*). Anderson mengatakan aspek pembacaan sandi ialah menghubungkan kata dengan lisan yang menimbulkan perubahan dari tulisan menjadi bunyi yang memiliki makna.⁴¹

Menurut Griffith dan Leaven, kunci penting untuk membaca adalah bahwa anak harus terlebih dahulu tahu dan memahami huruf-huruf. Ini karena prinsip alfabet adalah suara kode vokal yang tercermin oleh huruf-huruf tertulis. Adler dan Doren mengatakan bahwa membaca ialah mengenali kata per kata. Anak mampu melihat dan memahami simbol huruf pada bidang putih, ketika anak mulai menyadari untuk membaca mereka secara bertahap akan mengenali simbol huruf.⁴²

⁴⁰ Salmon Amtiran, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan media gambar kartu huruf di Paud Mekar Sari Liman", *Tar'im: jurnal pendidikan dan anak usia dini*, Vol. 4, No.1 (2023), hlm. 96.

⁴¹ Emmi Silvia Herlina, dkk, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol. 5 No. 4, 2019, hlm. 335.

⁴² Rokyal Harjanty, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016)", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019, hlm. 109.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli mengenai pengertian membaca maka dapat peneliti simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses bagi anak usia dini untuk belajar melihat, mengenal, memahami simbol huruf yang kemudian media tulisan tersebut dirubah menjadi suara yang memiliki makna yang mampu dipahami pembaca dengan benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penulis.

2. Tujuan Membaca

Membaca dilakukan terutama dengan tujuan memperoleh informasi pengetahuan dari materi yang dibaca dengan menyimpulkan maknanya. Arti atau tujuan yang dimaksudkan penulis memiliki dampak yang signifikan pada interpretasi pembaca dari apa yang telah mereka baca. Menurut Henry Guntur Tarigan, tujuan membaca adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Membaca untuk detail fakta (*reading for details or fact*)
- b. Membaca untuk mendapatkan gagasan utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca untuk menarik kesimpulan (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- f. Membaca untuk penilaian (*reading to evaluate*)
- g. Membaca untuk membandingkan atau membedakan (*reading to compare or contrast*)

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, tujuan pembelajaran membaca bagi usia prasekolah ialah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mengenali lambang bacaan, dengan membaca anak akan bisa mengenali dan membedakan masing-masing lambang bacaan.

⁴³ Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan ...", hlm. 7.

⁴⁴ Salmon Amtiran, "Upaya Meningkatkan ...", hlm. 99.

- b. Mengenali kata dan kalimat, level selanjutnya anak akan memahami lambang bacaan perkata kemudian perkalimat.
- c. Menemukan ide pokok serta kata kunci.
- d. Mampu menceritakan kembali cerita pendek yang telah dibaca.

Instruksi membaca di tingkat awal berfokus pada membantu siswa menjadi pembaca yang mahir dengan membantu mereka menjadi akrab dengan bentuk tertulis. Oleh karena itu, tujuan dasar dari instruksi membaca adalah untuk membiasakan siswa dengan menulis sebagai simbol, dengan tujuan akhir untuk membuat siswa mengubah kata tertulis menjadi kata yang diucapkan. tujuan lainnya ialah sebagai pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga diperhatikan. Menurut Slamet, tujuan dari membaca permulaan adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan pemahaman anak serta mengenalkan cara, membaca permulaan dengan benar.
- b. Membantu anak belajar dan mempraktikkan keterampilan yang diperlukan untuk menafsirkan simbol tertulis sebagai kata-kata yang diucapkan.
- c. Mengajarkan anak-anak metode atau pendekatan yang tepat untuk membaca dan memperkenalkan mereka untuk itu.
- d. Memperkuat kemampuan anak untuk mempertahankan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui membaca, mendengarkan, dan menulis.
- e. Mengembangkan kemampuan untuk memberikan definisi yang tepat dari istilah dalam konteks membaca melalui praktek.

Dari beberapa tujuan di atas maka dapat diambil kesimpulan secara umum tujuan dari membaca adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam memahami lambang bacaan, mampu menyuarakan tulisan

⁴⁵ Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 13-14.

dan anak mampu memahami isi ataupun maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

3. Metode Membaca

Mengajar membaca untuk anak-anak berusia 4-6 tahun membutuhkan pendekatan yang unik yang tidak dapat diulang dengan siswa yang lebih tua atau bahkan orang dewasa. Hal ini karena anak-anak muda berada dalam apa yang disebut tahap "baca awal" dari proses membaca. Metode membaca ini adalah rencana pembelajaran masa depan yang akan membantu siswa menjadi lebih berfokus pada masa depan dalam pembelajaran mereka dan membuat pekerjaan guru lebih mudah. Berikut metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca bagi anak usia dini, antara lain: (1) metode abjad atau eja. (2) metode bunyi (*spell method*), (3) metode kata lembaga, (4) metode kupas rangkai suku kata, (5) metode global dan, (6) metode SAS (*struktural, analisis, sintetik*). Berikut dijelaskan metode-metode membaca permulaan di atas.⁴⁶

a. Metode Abjad atau Eja

Alphabet, atau metode spelling, adalah pendekatan untuk membaca yang menempatkan lebih banyak penekanan pada belajar untuk mengenali suara individu di dalam kata-kata. Metode ini menggunakan pendekatan harfiah yang cara penerapannya dengan mengenalkan siswa pada lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambang huruf atau abjad ini dimulai dari A sampai dengan Z, kemudian langkah kedua dengan cara memperkenalkan bunyi (*fonem*) dari masing-masing lambang huruf. Jadi metode ini adalah metode membaca permulaan yang diaali dengan melafalkan huruf konsonan dan huruf vokal.

⁴⁶ Muammar, "Membaca Permulaan . . .", hlm. 29

Langkah-langkah pembelajaran metode abjad atau eja dimulai dengan memperkenalkan huruf alfabet, siswa belajar melafalkan abjad Asampai Z. Misalnya: a, a, b, c, d, e, dan lain-lain, untuk pasangan A-a, B-b, C-c, D-d, E-e, dan seterusnya atau dilafalkan menjadi [a:], [be], [ce], [de], [e:], dan seterusnya. Langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan suku kata. Misalnya: dari kata baju anak sudah mengenal huruf /b/, /a/, /j/, /u/ dibaca dengan suku kata menjadi b-a ba (/be-a/ dibaca [ba]) je-u ju (/je-u/ dibaca [ju]) digabungkan menjadi ba-ju.

Seperti yang telah dijelaskan di atas metode ini diawali dengan mengenal huruf. Pertama, siswa diajari bunyi dari setiap huruf. Kedua, membaca lambang dari tiap huruf. Ketiga, siswa sudah mengenali lambang dan hafal bunyi masing-masing huruf yang kemudian diajarkan untuk merangkai beberapa huruf sehingga menjadi suku kata. Keempat, setelah mampu membunyikan suku kata maka anak diajarkan untuk menggabungkan beberapa suku kata sehingga menjadi kata sempurna. Kelima, setelah mampu membaca kata maka siswa diajari untuk membaca susunan kata yang kemudian menjadi kalimat.

b. Metode Bunyi

Metode suara melibatkan pengucapan konsonan dengan penggunaan suara tengah atau depan. Metode bunyi memiliki perbedaan dengan metode abjad perbedaan tersebut terletak pada cara pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai bunyinya sedangkan metode abjad sesuai dengan abjadnya. Contoh metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya, sedangkan metode abjad: /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya. Ciri khas metode bunyi dapat dilihat pada contoh berikut: Kata 'mega' dieja menjadi em.e = me, eg.a =ga dibaca 'mega'.

Langkah-langkah pembelajaran metode bunyi yaitu diawali dengan guru mengenalkan pada siswa huruf abjad, kemudian abjad tersebut dilafalkan sesuai dengan lambang huruf, selanjutnya anak diperkenalkan pada merangkai beberapa huruf menjadi suku kata contoh:

- b, a, k, u dieja menjadi eb.a= ba, ek.u= ku dibaca ba-ku.

c. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga merupakan metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata, menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, serta memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Contoh

- Mata = ma.ta = m.a.t.a = ma-ta = mata

Langkah-langkah pembelajaran metode kata lembaga yang pertama, siswa disajikan kata kata, yang salah satunya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal siswa. Kedua, diarahkan kepada anak untuk menguraikan kata menjadi suku kata kemudian diuraikan lagi menjadi huruf. Ketiga, siswa diarahkan kembali untuk merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.

d. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode kupas rangkai suku kata merupakan metode membaca permulaan yang tidak menekankan pada bunyi yang diperoleh dan tidak memperdulikan siswa sudah mengenal simbol atau belum, metode ini disebut juga sebagai metode membaca iqra dalam pembelajaran baca tulis al-quran. Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ga, gi, gu, ge, go, ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya kemudian suku kata itu dirangkai menjadi kata yang bermakna. Contohnya:

- Bi-bi – babi – b.i.b.i – bi.bi – bibi

- Cu-ci – cuci – c.u.c.i – cu.ci – cuci
- Da-da – dada – d.a.d.a – da.da – dada
- Gi-gi – gigi – g.i.g.i – gi.gi – gigi
- Ka-ki – kaki – k.a.k.i – ka.ki – kaki

4. Tahapan Membaca

Jean Piaget berteori bahwa semua anak melewati tahap perkembangan intelektual yang berbeda yang terkait satu sama lain dari awal sampai dewasa. Kebutuhan membaca anak-anak paling baik ditentukan oleh reaksi individu terhadap buku bacaan. Jean Piaget membagi perkembangan intelektual anak dalam empat tahapan dan masing-masing tahapan memiliki karakteristik yang berbeda.⁴⁷

a. Tahap Sensori-Motor (0-2 tahun)

Tahapan ini terjadi berdasarkan informasi dari indera (*senses*) dan budi (*motor*). Karakteristinya, pada tahap ini anak belajar melalui koordinasi persepsi indera dan aktivitas dan mengembangkan pemahaman berdasarkan sesuatu yang dapat diraih atau dapat berkontak langsung. Anak-anak antara usia satu setengah sampai dua tahun suka permainan irama suara dan nyanyian, yang membantu merangsang minat mereka dalam membaca.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Anak sekarang mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang murni mental dan bukan fisik. Karakteristiknya, (1) anak belajar mengaktualisasikan dirinya melalui bahasa, bermain, dan menggambar (corat-coret); (2) anak bersifat egosentris, menempatkan dirinya sebagai pusat dunia mereka kesulitan menempatkan dirinya diantara orang lain. Anak tidak dapat

⁴⁷ Syaifur Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017, hlm. 156-160.

memahami sudut pandang orang lain; (3) anak-anak mudah berkomunikasi terutama melalui gerakan fisik daripada kata-kata.

c. Tahap Operasional (7-11 tahun)

Pemahaman anak tentang logika berkembang secara bertahap, adapun karakteristiknya antara lain, (1) anak dapat mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat umum seperti warna; (2) anak dapat mengurutkan sesuatu dengan benar seperti abjad, angka, besar-kecil, dll; (3) anak dapat mengembangkan imajinasi; (4) anak berpikir argumentatif dan memecahkan masalah karena memiliki ide-ide, walaupun jalan pikirnya masih terbatas pada situasi yang konkrit.

d. Tahap Operasi Formal (11 atau 12 tahun keatas)

Tahap awal anak sudah mampu berpikir abstrak, karakteristiknya, (1) anak mampu berpikir secara ilmiah, teoretis, berargumentasi dan menguji hipotesis yang mengutamakan cara berpikir; (2) anak mampu memecahkan masalah secara logis.

Stuart dan Coltheart mengatakan bahwa terdapat tiga fase dalam membaca, fase logografik, ialah tahap pemantapan pembeda visual dari penglihatan terhadap kosa kata; fase alfabetik, berkaitan dengan hubungan sederhana grafem-fonem dan fonem-grafem; fase ortografik, ialah tahap memahami fungsi morfemik dari pengerjaan dengan menggunakan analogi leksikal membaca kata-kata baru. Menurut Steinbreg, kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap, sebagai berikut:⁴⁸

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Selama periode perkembangan ini, anak-anak menunjukkan peningkatan minat pada buku dan mulai menggunakannya, membacanya, dan bahkan membawanya ke taman bermain.

⁴⁸ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: IN MEDIA, 2022), hlm. 18-19.

b. Tahap membaca gambar

Anak sudah bisa berpura-pura membaca dengan mengaitkan makna sebuah gambar dengan bahasa sebuah buku, bahkan jika gambar itu tidak cocok dengan tulisan. Anak muda mendapatkan apresiasi untuk kualitas fisik buku.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak menggunakan tiga sistem bahasa fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersamaan. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan akan mengingat bentuk huruf dan konteksnya.

d. Tahap membaca lancar

Anak sudah dapat lancar membaca berbagai media

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak usia dini, antara lain:⁴⁹

a. Faktor fisiologis

Beberapa contoh faktor fisiologis adalah usia, jenis kelamin, kelelahan, dan masalah neurologis (sel saraf). Kesehatan fisik yang dimaksud di sini merupakan kesehatan alat berbicara, penglihatan dan pendengaran. Selain itu, kelelahan merupakan suatu kondisi yang tidak baik bagi siswa untuk belajar membaca.

b. Faktor intelektual

Kemampuan untuk merencanakan ke depan, berfikir secara logis, dan mengambil tindakan tegas dalam menghadapi kesulitan – ini adalah ciri-ciri seseorang yang cerdas. Anak-anak dengan IQ yang lebih tinggi memiliki waktu yang lebih mudah untuk memahami

⁴⁹ Ariana Prativi, Skripsi, “Manajemen Kelas Sentra Persiapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 Di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 20.

konsep baru. Namun, itu tidak memiliki banyak dampak karena dapat disesuaikan berdasarkan pendekatan dan keahlian guru.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak, dapat dilihat dari keturunan, dan dapat dilihat dari pengalaman siswa saat di rumah serta kondisi sosial ekonomi dari keluarganya.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

e. Faktor bahan bacaan

Bahan bacaan dapat meningkatkan minat belajar anak dapat juga menurunkan minat belajar membaca pada anak, hal tersebut dilihat dari konteks bahan bacaan tersebut apakah menarik dan menyenangkan atau membosankan. Maka dari itu pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tahapan dan keinginan anak dapat mengoptimalkan kemampuan membaca pada anak.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education*) merupakan anak yang sejak lahir sampai usia 8 tahun biasanya anak sedang mengampuh pendidikan pra-sekolah, di Indonesia menetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 1 anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap usia pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dimulai sejak prenatal (dalam kandungan) pada tahap prenatal ini terjadi pembentukan sel saraf otak sebagai modal kecerdasan. Pertumbuhan dan perkembangan berikutnya yaitu setelah lahir anak akan mengalami pembentukan sel saraf otak,

hubungan antar sel otak (sinap) terus berkembang. Usia dini merupakan usia yang sangat penting dan sangat disayangkan apabila dilewatkan begitu saja, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun anak telah mencapai kecerdasannya 50 %, dan pada usia 8 tahun kecerdasan anak sudah mencapai 80 % maka dari itu rentang usia dini sering disebut sebagai tahun emas (*golden age*).⁵⁰

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik, masa usia dini merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa.⁵¹

Menurut Kintani dimasa usia dini dipercaya terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini akan lebih baik jika memperhatikan karakteristik anak disetiap tahap perkembangannya. Menurut Suryana, anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Karakteristik usia dini diantaranya memiliki sifat egosentris, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, anak mempunyai sifat unik, memiliki imajinasi dan fantasi, dan anak cenderung memiliki konsentrasi yang pendek.⁵²

Menurut Rusdinal dan Elizar anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵³

- a. Anak berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui pengalaman atau benda yang konkret
- b. Anak suka menyebutkan benda dan suka bereksplorasi

⁵⁰ Wilma Rahmah Hidayati, Skripsi “Manajemen Pembelajaran ...”, hlm. 32-33.

⁵¹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam ...*, hlm. 124.

⁵² Siti Winda Arifah, dkk, “Media Kartu Pohon, ... hlm. 48.

⁵³ Irma Suriani, Skripsi, “Pengaruh Permainan Roller Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 35.

- c. Anak belajar melalui bahasa, dan perkembangan bahasanya berkembang pesat
- d. Anak membutuhkan struktur kegiatan yang spesifik dan jelas

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa tersebut anak memiliki kemampuan belajar lebih cepat dari pada usia lainnya (*golden age*), mengoptimalkan kemampuan anak merupakan tugas dari seorang pendidik dan orang tua yang tentunya harus menyesuaikan dengan karakteristik setiap individu.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Elizabeth Hurlock, beliau mengatakan bahwa anak usia dini berada pada masa keemasan, maka dari itu faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak, anak berperilaku baik atau buruk tergantung dengan lingkungannya. Terdapat tiga teori mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan anak. Yang *pertama*, Teori Nativisme (skopenhauer) mengatakan bahwa perkembangan setmata-mata ditentukan oleh pembawaan sejak lahir. *Kedua*, Teori Empirisme (john lock) mengatakan baha perkembangan itu semata-mata tergantung pada lingkungan. *Ketiga*, Teori Konvergensi (willian stern) mengatakan bahwa dalam perkembangan individu baik faktor pembawaan atau lingkungan keduanya sama-sama berpengaruh dan menentukan. Menurut teori ketiga faktor pembawaan bisa berkembang apabila dibantu lingkungan, maka dari itu pembawaan dan lingkungan keduanya bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan.⁵⁴

⁵⁴ Nenden Ineu Herawati, Tesis, “Menghadapi Anak Usia Dini Yang Temper Tantrum”, (Cibiru: UPI Cibiru), hlm. 1.

Adapun teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Dr Maria Montessori, menurutnya anak mengalami perkembangan dalam 5 masa periode yakni sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2.1
Perkembangan Anak

No	Periode Sensitif	Perkembangan Anak
1.	Periode sensitif/ peka untuk keteraturan (0-3 tahun)	Masa penyerapan total (<i>absorbent mind</i>) pengenalan dan pengalaman sensoris dan panca indera. Anak mempelajari keteraturan.
2.	Periode sensitif untuk details/ memusatkan perhatian pada hal kecil (9-12 tahun)	Anak mendeteksi adanya serangga kecil yang tidak disadari oleh orang dewasa, misalnya pada sebuah gambar anak bukan hanya melihat objek utama namun unsur terkecil yang ada pada latar belakang gambar.
3.	Periode sensitif dalam hal menggunakan tangan/ konsisten menggenggam barang yang ada ditangannya (18 bulan-3 tahun)	Selama setidaknya dua tahun, anak-anak suka terlibat dalam kegiatan yang mengharuskan mereka menggunakan tangan mereka, seperti membuka dan menutup pintu, menempatkan barang-barang ke dalam wadah, dan kemudian menggantungnya. (<i>using the entire palm of their hands</i>).
4.	Periode sensitif untuk movement/ gerakan (1,5-4 tahun)	Berjalan merupakan periode kepekaan paling mudah. Koordinasi dan perkembangan otot, minatnya

⁵⁵ Syefriani Darnis, "Aplikasi Montessori, ...hlm. 3-5.

		pada barang kecil, anak didorong oleh impuls yang tidak bisa dilawan dalam usaha mereka untuk berjalan, mereka berjalan dengan bangga seolah menemukan caranya.
5.	Periode sensitif untuk belajar bahasa a. secara tidak sadar (3 bulan- 3 tahun) b. secara sadar (3-6 tahun)	Anak menyerap bunyi, kata, dan bahasa dari lingkungan sekitarnya. Anak akan mengoceh sebelum kemudian ia mulai berbicara dengan kata yang bermakna, selanjutnya anak akan memasuki tahap “kalimat dua kata” dan kemudian menguasai kalimat dengan struktur yang lebih kompleks dari sebelumnya. Anak peka terhadap pengaruh orang dewasa. Anak mulai mencoret-coret. Indra perabanya mulai muncul dan adanya minat membaca.
6.	Periode sensitif untuk aspek kehidupan sosial (3-6 tahun)	Periode kepekaan ditandai dengan anak mulai bisa bergaul dengan teman satu grup, dan mereka lama kelamaan akan mulai menyadari dan belajar kooperatif dengan lainnya.

Menurut Musfiroh perkembangan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

1. Perkembang fisik dan motorik

Pertumbuhan fisik relatif lambat dan seimbang, anak lebih banyak mengalami peningkatan berat badan dari pada

⁵⁶ Wilma Rahmah Hidayati, Skripsi, “Manajemen Pembelajaran ...”, hlm. 34-35.

peningkatan tinggi badan, peningkatan berat badan tersebut dikarenakan bertambahnya ukuran sistem rangka, otot, dan organ lainnya. Perkembangan motorik yang lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa kanak-kanak. Anak muda itu terus-menerus dalam perjalanan, dan dia menunjukkan preferensi yang jelas untuk bermain manipulatif dan konstruktif dengan alat tulis.

2. Perkembangan kognitif

Pikiran anak sudah matang. Daya pikir anak sudah berkembang dari yang bersifat imajinatif dan egosentris menjadi konkrit, rasional, dan objektif. Anak berada pada stadium belajar karena anak sudah mampu mengingat.

3. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata. Perkembangan makna kata, perkembangan menyusun kalimat dan perkembangan pragmatik. Yang penting dalam perkembangan bahasa ialah pengertian adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Anak harus melalui proses itu anak harus bisa menyesuaikan, meniru dan mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

4. Perkembangan sosial

Anak mulai belajar bersosialisasi dengan cara bergaul dengan temannya. Diluar anggota keluarganya. Semakin luas lingkungan sosial anak maka anak akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan luar. Salah satunya adalah gurunya yang mampu memberikan pengaruh.

5. Perkembangan moral

Terdapat tiga tahap utama dalam perkembangan moral, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak mendapat nilai dan moral dari orang tua dan

masyarakat), tahap onotomi (anak membuat pilihan sendiri dengan bebas).

D. Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai manajemen, mengenai manajemen kelas, mengenai membaca, dan mengenai anak usia dini. maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas adalah sebagai suatu usaha pendidik untuk mengatur secara sadar dan teratur segala sesuatu yang ada di dalam kelas yang diantaranya, mengatur peserta didik (tingkah laku, motivasi, hubungan sosial), mengatur fasilitas sarana dan prasarana, mengatur organisasi kelas, dan mengatur kurikulum. Guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga memudahkan proses bagi anak usia dini (usia 3-6 tahun) untuk belajar melihat, mengenal, memahami simbol huruf yang kemudian media tulisan tersebut diubah menjadi suara yang memiliki makna yang mampu dipahami pembaca dengan benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penulis, yang segala proses tersebut dilakukan di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan berisi penelitian terkait yang sudah sebelumnya diulas. Dalam hal ini, peneliti Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, agar dapat mengetahui lebih lanjut terkait penelitian tentang Manajemen Kelas Membaca Pada Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait dengan penelitian ini:

Pertama, hasil penelitian dari Ariana Pratiwi (2019) yang berjudul “Manajemen Kelas Sentra Persiapan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” dalam penelitian tersebut dijelaskan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tahapan perkembangannya. Dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan mengenai manajemen kelas sentra dan tahapan perkembangan membaca pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kelas sentra persiapan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B 6 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu berupa manajemen kelas dan kemampuan membaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.⁵⁷

Kedua, hasil penelitian dari Muhammad Rizky Fatkhurrohman (2021) yang berjudul “Peran Pengelolaan Kelas pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD” dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai Penerapan pengelolaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah dengan pengaturan fasilitas dan pengaturan peserta didik serta peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosioanal anak usia dini. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas dan anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dituju, penelitian tersebut ditujukan pada perkembangan sosial emosional sedangkan objek peneliti ditujukan pada kemampuan membaca.⁵⁸

Ketiga, hasil penelitian dari Siti Jumaiyah (2022) yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda Kecamatan Enok” dalam penelitian tersebut menjelaskan

⁵⁷ Ariana Pratiwi, Skripsi, “*Manajemen Kelas Sentra Persiapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 Di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta*” (yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019)

⁵⁸ Muhammad Rizky Fatkhurrohman, Skripsi, “*Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2021)

tentang strategi pengelolaan kelas yang diterapkan pada PAUD Harapan Bunda Kecamatan Enok. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.⁵⁹

Keempat, hasil penelitian dari Dian Nurseptiana (2016) yang berjudul “Studi Korelasi antara Manajemen Kelas Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” dalam hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa adanya korelasi yang tinggi antara manajemen kelas dengan perkembangan kognitif anak usia dini di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo. Penelitian tersebut diukur melalui penelitian kuantitatif. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai manajemen kelas pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.⁶⁰

Kelima, hasil penelitian dari Irma Suriani (2021) yang berjudul “Pengaruh Permainan Roller Alphabet terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun” dalam penelitian metode kuantitatif tersebut diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan membaca permulaan anak. Dengan kata lain, kemampuan membaca permulaan anak TK ABA Manggeng menjadi lebih baik setelah para siswa tersebut belajar sambil bermain permainan roller alphabet. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai kemampuan membaca anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.⁶¹

Keenam, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dari Priawan Ardi Putra dan Isabella Hasiana (2020) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan

⁵⁹ Siti Jumaiyah, Skripsi, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda Kecamatan Enok”, (Tembilahan: STAI AULIAURRASYIDIN, 2022)

⁶⁰ Dian Nurseptiana, Skripsi, “Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”, (Jember: Universitas Jember, 2016)

⁶¹ Irma Suriani, Skripsi, “Pengaruh Permainan Roller Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun”, (Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2021)

Membaca Anak Usia Dini dengan Multimedia Interaktif” dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai media pembelajaran interaktif seperti komputer, yang hasilnya mampu meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. Penelitian Ini memiliki persamaan yaitu mengenai kemampuan membaca pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.⁶²

Ketujuh, Jurnal Logaritma dari Erna Ikawati (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini” dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai upaya dalam meningkatkan minat baca kepada anak harus dimulai pada ruang lingkup keluarga, agar anak terbiasa membaca sampai dia dewasa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca pada anak dan bagaimana cara meningkatkan minat baca pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.⁶³

Kedelapan, hasil penelitian dari Rita Nofianti (2023) yang berjudul “Implementasi Metode *Fun Learning* di biMBA-AIUEO Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai penerapan metode *fun learning* pada pembelajaran anak usia dini di biMBA, yang hasilnya sangat baik untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini karena pembelajaran sangat menyenangkan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan peneliti yaitu objek penelitian di biMBA-AIUEO, sedangkan perbedaannya pada pembahasan penelitian ini membahas mengenai implementasi sedangkan peneliti membahas mengenai manajemen kelas.⁶⁴

⁶² Priawan Ardi Putra dan Isabella Hasiana, “Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif” *jurnal anak usia dini*, Volume 02 Nomor 02, Desember 2020.

⁶³ Erna ikawati, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini”, *Logaritma*, Vol. I, No.02 Juli 2013.

⁶⁴ Rita Nofianti, Skripsi, “Implementasi Metode *Fun Learning* di biMBA-AIUEO Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dikarenakan jenis penelitian kualitatif mampu memberikan deskripsi informasi dengan lebih detail, terperinci, dan akan lebih jelas untuk dipahami khalayak umum. Selain itu, dengan adanya penjelasan lebih detail tersebut akan melahirkan banyak teori, dari teori lama akan berkembang menjadi teori baru yang lebih bervariasi (*grounded theory*) yang dicetuskan oleh masing-masing peneliti. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena alamiah yang dialami oleh diri peneliti secara holistik (menyeluruh). Fenomena tersebut dapat berupa perilaku yang diamati, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Yang analisisnya berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata berdasarkan metode ilmiah.⁶⁵

Metode penelitian kualitatif memiliki banyak nama lain diantaranya disebut sebagai metode postpositivistik, hal ini karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, postpositivisme mengatakan bahwa tidak mungkin menyamaratakan ilmu tentang manusia dan ilmu alam, sebab tindakan manusia tidak dapat diprediski dengan hanya satu penjelasan mutlak, sebab manusia selalu berubah. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, hal ini karena proses penelitian bersifat seni (tidak terdapat pola yang pasti). Dan disebut juga sebagai metode interpretive merupakan metode yang dilakukan dengan cara menginterpretasi hasil penelitian terhadap data yang ditemukan di lapangan. Maka dari itu metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan datanya menggunakan triangulasi (gabungan),

⁶⁵ Mohammad Faizal Amir dan Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017), hlm. 62.

analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasilnya menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 bulan, dimulai dari tanggal 25 Maret 2023 sampai dengan 25 Agustus 2023 yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

Lokasi penelitian yang peneliti pilih sebagai tempat dilakukannya penelitian adalah di biMBA-AIUEO Adisara RT 01 RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas, karena termasuk lembaga pendidikan non formal untuk anak usia dini 4-6 tahun. yang perkembangan anak didiknya di perhatikan per individu sehingga mampu membangun minat belajar pada diri anak. karena dalam proses pembelajarannya mampu menstimulus anak dengan menarik dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai manajemen kelas membaca permulaan seperti apa yang digunakan dalam biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian. Menurut Spardley yang menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial di mana meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas secara sinergis.⁶⁷ Objek penelitian dalam penelitian ini ialah manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara.

⁶⁶ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 56.

⁶⁷ Andi Pastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden ialah sumber informasi dalam sebuah penelitian.⁶⁸ Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan tertuju pada orang yang akan diteliti untuk menggali informasi dalam proses penelitian di lapangan.⁶⁹ Adapun subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas yaitu ibu Rani Zuhriyah.
- b. Tenaga Pendidik di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas sebagai pelaksana dari kegiatan manajemen yang telah dirancang oleh pengelola sehingga tenaga pendidik atau guru memiliki informasi yang peneliti butuhkan terutama mengenai manajemen kelas membaca yang diterapkan pada anak-anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu proses pengadaan atau penyediaan data primer guna kepentingan penelitian.⁷⁰ Menurut J. Supranto, data digunakan sebagai pengambil keputusan atau pemecah masalah maka dari itu data harus tepat dan benar. Data yang baik akan dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), data haruslah tepat waktu dan luas ruang cangkupnya serta dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sebuah masalah secara sistematis, menyeluruh dan komprehensif.⁷¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Matthews and Ross observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan panca indera, karena panca

⁶⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 108.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

⁷⁰ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 72.

⁷¹ Riri Nuraini, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 77.

indera berperan sebagai alat utama dalam proses penelitian seperti mengamati menggunakan indera penglihatan, mengamati komunikasi menggunakan indera pendengaran, mengamati objek observasi menggunakan indera perasa seperti kondisi lingkungan. Jadi observasi ialah proses mengamati subjek penelitian dan lingkungannya dengan melakukan rekaman, pemotretan tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dan lingkungannya.⁷²

Adapun teknik observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari, hanya mengamati secara terpisah dan berkedudukan sebagai pengamat. Metode observasi ini dapat digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana seorang guru dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan (manajemen kelas) dan bagaimana menumbuhkan minat belajar membaca anak usia dini (4-6 tahun) di biMBA-AIUEO Adisara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penelitian yang pelaksanaannya dilakukan dengan dialog langsung dengan sampel penelitian. Terdapat tiga macam wawancara diantaranya terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang ingin didapat dan peneliti juga telah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara agar lebih mudah dan terarah. Wawancara tidak terstruktur apabila peneliti tidak menyiapkan indikator wawancara hanya garis besarnya saja dan peneliti lebih banyak mendengarkan penjelasan narasumber.⁷³

Sedangkan wawancara semi struktur merupakan wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur karena bertujuan untuk

⁷² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 65-66.

⁷³ Marinda Sari Sofiyana, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, Hlm. 180-181.

menggali informasi selengkap-lengkapya tanpa membatasi jawaban narasumber.⁷⁴

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan semi terstruktur, yaitu dengan membawa instrumen berisi daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber dan peneliti juga menyiapkan bantuan jawaban namun jawaban yang peneliti siapkan hanya bersifat umum, jawaban lebih spesifiknya akan dijelaskan narasumber dengan metode semi terstruktur karena peneliti menghendaki adanya jawaban yang luas untuk menambah informasi yang peneliti belum ketahui. Hal ini akan membuat penggabungan dua metode wawancara terstruktur dan semi terstruktur akan menghasilkan informasi lebih akurat dan spesifik.

Wawancara akan dilakukan dengan narasumber yang telah peneliti pilih yaitu dengan Pengelola biMBA-AIUEO yaitu Ibu Rani Zuhriyah dan Guru biMBA-AIUEO Adisara diantaranya, Bu Imroatul, Bu Desi Kurniasih, Bu Esti Juniati Rahayu, dan Bu Nindia Tyas Setianingrum. Wawancara akan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana manajemen kelas membaca yang diterapkan di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan data-data yang terdapat dalam dokumen penelitian. Bentuk dari dokumen bisa berbagai macam, tergantung variable yang digunakan. Seperti contohnya catatan, surat, rekaman, foto, jurnal, arsip dan lain-lain. Kelebihan menggunakan instrument penelitian dokumentasi *pertama*, Data sudah tersedia, sehingga peneliti tidak perlu mengumpulkan informasi sampel penelitian. *kedua*, Tidak memerlukan uji validitas dan uji reliabilitas. *Ketiga*, Dapat sebagai penguat instrument penelitian lainnya.⁷⁵ Dalam

⁷⁴ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 84.

⁷⁵ Marinda Sari Sofiyana, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 185.

penelitian ini teknik dokumentasi berguna untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai profil biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas, visi misi biMBA-AIUEO Adisara, struktur organisasi biMBA-AIUEO Adisara, hasil prestasi belajar, dll.⁷⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan serangkaian proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh mulai dari data hasil wawancara, observasi lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat diinformasikan kepada khalayak umum. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan dari menganalisis data ialah untuk menghasilkan pengertian, konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru.⁷⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah analisis dengan mempertajam, memilih, dan lebih memfokuskan pada tema, mengurangi yang kurang penting, dan menyusun data agar dapat diperoleh kesimpulan akhir.⁷⁸ Mereduksi sama halnya dengan membuat rangkuman, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang diperlukan, dan membuang data yang dianggap kurang diperlukan. Setelah diperoleh data yang spesifik peneliti akan lebih mudah untuk mengecek kekurangan atau kelebihan data sehingga dapat melakukan penambahan data yang belum tercantum.⁷⁹ Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan mengenai manajemen kelas membaca bagi anak usia dini yang diterapkan di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

⁷⁶ Asdar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018), hlm. 120.

⁷⁷ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 133.

⁷⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 51.

⁷⁹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian ...*, hlm. 133.

2. Penyajian (*Display*) Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dilakukan dengan mengubah bentuk teks naratif menjadi berbagai bentuk yang sesuai seperti jenis matriks, grafiks, jaringan, ataupun bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui dan dapat menarik kesimpulan.⁸⁰

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk deskriptif sehingga data yang dihasilkan akan berisi penjelasan deskripsi mengenai manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

3. Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

Proses selanjutnya ialah verifikasi data, verifikasi data ialah meninjau kembali apa yang telah dicatat di lapangan, bertukar pikiran dengan orang lain (diskusi) untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas” untuk memperoleh kesimpulan, jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kekokohnya, kecocokannya yakni validitasnya.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸¹

⁸⁰ Salim Dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 149.

⁸¹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 134-135.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berisi tentang Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini Di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dan cara, dengan berbagai waktu.⁸²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber maka tugas peneliti adalah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan, mana pandangan yang sama, dan mana perbedaannya, dan dicari spesifikasinya dari berbagai sumber tersebut. Kemudian peneliti menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan yang nantinya didiskusikan dengan narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁸² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 94-95.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang pada waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, hal ini karena peneliti memperoleh data informasi melalui wawancara terhadap lebih dari satu narasumber diantaranya pengelola biMBA-AIUEO yaitu Ibu Rani Zuhriyah dan guru bimba yang jumlahnya ada 4 orang. Setelah dilakukan wawancara maka peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan hasil observasi agar dapat memahami bagaimana manajemen kelas membaca yang diterapkan Di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

1. Profil biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

biMBA-AIUEO Adisara merupakan bimbingan minat baca dan juga belajar anak usia dini yang berusia 3-6 tahun. biMBA-AIUEO Adisara merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI). biMBA-AIUEO Adisara didirikan pada bulan Desember tahun 2014, beralamat di Adisara Rt 01/02 (Rumah Bu Eny Retnowaty rias pengantin) Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah:

- a. Sebelah Utara : Sungai Tajum
- b. Sebelah Selatan : Lapangan Adisara
- c. Sebelah Barat : SDN 1 Adisara
- d. Sebelah Timur : Masjid Baiturrohmah

2. Sejarah biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

biMBA-AIUEO Adisara didirikan pada bulan Desember tahun 2014, biMBA-AIUEO merupakan produk pendidikan in-formal baru yang dirintis dan didirikan oleh Ibu Rani Zuhriyah di desa Adisara di bawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI). Pada masa pendiriannya beliau berjuang, awal mulanya Ibu Rani belum memiliki murid sambil terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat Adisara dan sekitarnya mengenai biMBA-AIUEO, beliau seringkali mengalami kesulitan karena belum banyak masyarakat yang tahu mengenai biMBA-AIUEO, kesadaran masyarakat yang kurang akan pentingnya pendidikan anak usia dini juga membuat perjuangan beliau membutuhkan waktu lama.

Selama 2 tahun awal pendirian biMBA-AIUEO beliau berhasil memiliki murid dari 10 hingga belasan di biMBA-AIUEO Adisara. biMBA-AIUEO Adisara merupakan biMBA-AIUEO pertama yang didirikan di Jatilawang, Wangon, Rawalo dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu biMBA-AIUEO Adisara mulai memiliki nama dan dukungan dari masyarakat sekitar dengan mereka menyekolahkan anaknya di biMBA-AIUEO, hingga saat ini Ibu Rani Zuhriyah memiliki beberapa cabang biMBA-AIUEO tidak hanya di Adisara ada juga di Bayeman, Pekuncen dan terakhir Kedungwringin.⁸³

3. Manfaat biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

a. Manfaat Bagi Anak

Dengan konsep biMBA terpenuhinya hak anak untuk mendapatkan pendidikan menyenangkan yang berbasis cinta dan kasih sayang.

b. Manfaat Bagi Orang Tua

- 1) Jangka pendek: Orang tua akan bahagia karena memiliki anak yang minat dan rajin belajar.
- 2) Jangka menengah: hubungan keluarga menjadi harmonis.
- 3) Jangka panjang: membantu dalam hal ekonomi.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Membuka lapangan pekerjaan.
- 2) Mengadakan pendidikan gratis untuk masyarakat tidak mampu

d. Manfaat Bagi Bangsa dan Negara

- 1) Melahirkan generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat.
- 2) Terbentuknya generasi yang tangguh dan kreatif karena tidak menyerah dengan keadaan dan memiliki semangat belajar yang tinggi.
- 3) Negara menjadi maju karena SDM-nya berkualitas.

⁸³ Wawancara Dengan Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 Wib Di biMBA-AIUEO Adisara.

4. Ciri-ciri, Tahapan, dan Nilai Dasar Proses Belajar biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

Perlu diketahui bahwa biMBA bukanlah kursus membaca melainkan biMBA melatih anak-anak kecil untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan cara yang luar biasa. Oleh karena itu, biMBA-AIUEO mewujudkan beberapa ciri inti, tahapan dan nilai dalam proses pembelajaran sebagai berikut:⁸⁴

a. Keistimewaan proses belajar biMBA-AIUEO Adisara

- 1) Pastikan BCA 372 Anak usia 3 s/d 6 tahun selama 72 jam (3x1 jam dalam pertemuan mingguan selama kurang lebih 6 bulan) dijamin terbiasa membaca kata-kata sederhana minimal 100 kata seperti bola, mobil, pintu, kucing, membayar, dan sebagainya. Jika kata-kata sederhana ini tidak dapat dibaca, anak-anak mendapatkan manfaat dari pengawasan intensif yang gratis, privat, dan intensif.
- 2) Tidak diperlukan bantuan di rumah. Karena metode pengajaran yang digunakan sangat berbeda dari biasanya, kami berharap Anda tidak perlu belajar membaca di rumah. Anda cukup membaca cerita, buku, atau bernyanyi bersama dan menciptakan suasana yang menyenangkan terlebih dahulu.
- 3) 7 Nilai dasar proses belajar biMBA-AIUEO

Didalam biMBA-AIUEO yayasan pengembangan anak Indonesia harus menanamkan 7 nilai dasar yang harus diterapkan oleh motivator sebagai berikut:

- a. Bahwa bimbingan minat belajar anak (biMBA) adalah layanan bimbingan dalam bidang pendidikan yang sangat menyenangkan (*Fun learning*).

⁸⁴ Dokumentasi biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

- b. Bahwa setiap anak merupakan sebuah anugrah dari tuhan yang maha kuasa yang mana anak-anak tersebut diamanahkan kepada setiap orang dewasa.
 - c. Bahwa pelaksanaan pendidikan dengan suasana yang menyenangkan (*Fun learning*) merupakan sebuah proses belajar mengajar yang harus diwujudkan sepanjang hayat.
 - d. Bahwa pendidikan harus dilakukan secara bertahap atau *small step system* dan dengan pendekatan *individual system* untuk pelaksanaan pendidikan yang menyenangkan (*Fun learning*).
 - e. Bahwa bimbingan minat belajar anak (biMBA) adalah hak wajib bagi anak sekaligus merupakan tanggung jawab setiap orang dewasa.
 - f. Bahwa setiap anggota komunitas biMBA senantiasa menjadi manusia yang senang belajar secara mandiri sepanjang hidup.
 - g. Bahwa setiap anggota komunitas biMBA berupaya agar masyarakat mengetahui manfaat biMBA. Dalam hal ini, 7 prinsip dasar yang dimiliki oleh biMBA akan ditanamkan pada motivasi-motivasi yang nantinya akan digunakan sebagai prinsip dalam lebih mewujudkan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Tahapan proses belajar biMBA AIUEO Adisara
- 1) Level I (Baca Kata Sederhana)

Diberikan sebagai pedoman dasar yang menjadi kata kunci utama dalam belajar membaca dengan mengenalkan membaca kata sederhana huruf hidup (misalnya: DADA, KAKA, KAKI, KOTA), huruf mati (misalnya: GALON, PANCI, dl) dan kata-kata yang menggunakan akhiran NG (misalnya: ANJING, KUCING, BUNGA).

Pemberian verbal lisan yang berupa huruf ganda yang bermakna (hanya ucapan tanpa memperhatikan bentuk dan symbol), misalnya: DADA, KAKA, KAKI, KOTA, dll. Tujuannya supaya anak dapat mengerti suatu bacaan yang ada artinya atau bermakna.

Pengenalan symbol AIUEO, BDG KMPSY, JLN TRC, FHQVWXZ melalui lembaran-lembaran materi yang diberikan oleh guru.⁸⁵

2) Level II (Membaca Paragraf)

Diberikan dengan tujuan agar dapat memahami atau mencerna suatu kalimat atau bacaan. Diperkenalkan huruf kecil dan bacaan-bacaan yang menggunakan awalan dan akhiran dalam satu kata (contoh: memakan, mencuci, dan lain-lain) serta pengenalan kata sifat. Latihan membaca yang berupa 3 sampai 5 kata dan menjawab pertanyaannya. Latihan membaca paragraf dan menjawab pertanyaan. Latihan membaca cerita sederhana atau pendek.

3) Level III (Menulis dan Membuat kalimat)

Diberikan dengan tujuan untuk melancarkan dan menulis dan menyusun kalimat serta untuk mengembangkan imajinasi lewat permainan dan cerita. Latihan menyusun kata menjadi kalimat. Latihan membaca buku cerita. Latihan membuat kalimat secara verbal. Lancar membaca.

4) Level IV (Membuat Karangan Pendek)

Tahap ini bertujuan agar anak dapat menuangkan karya imajinasi dalam bentuk tulisan dengan memberikan permainan. Caranya dengan latihan melengkapi paragraf

⁸⁵ Dokumentasi biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

yang berdasarkan gambar, membuat kalimat berdasarkan gambar, membuat karangan berdasarkan gambar dan imajinasi anak, serta pengenalan tanda baca.

5. Modul Pembelajaran biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

Tabel 4.1
Modul Pembelajaran BiMBA-AIUEO

NO	MATERI		
	BACA	TULIS & DIKTE	KETERANGAN
TUJUAN LEVEL 1: MEMBACA KATA SEDERHANA			
1.	♪HV-AIUEO ♪4HVK ♪HV-BDG-KMPSY ♪Simbol AIUEO ♪B-1A (BDG-KMPSY) ♪4HVS ♪HV-ABC ♪B-1B (JLNTRC) ♪B-1C (FHQVWXZ) ♪5HVS & 6HVS ♪B-1D ♪B-2 (Mengeja dalam hati)	Mencoret bebas Mewarnai T-1A T-1B T-2 T-4 T-6	<ul style="list-style-type: none"> • Tes evaluasi SUMATIF diberikan setelah murid mampu membaca modul B-1D & B-2 tanpa dibantu motivator • Kriteria kelulusan level 1: apabila murid dapat menyelesaikan evaluasi sumatif dengan nilai minimal 90 tanpa ada bantuan dari motivator. • Dalam penyajian evaluasi suamtif diperbolehkan dalam bentuk lembaran atau buku
TUJUAN LEVEL 2: MEMBACA PARAGRAF/ CERITA PENDEK			
2.	♪B-3 (Mengeja dalam hati) ♪B-1E (Mengenai buruf kecil) ♪B-4 (Mengeja dalam hati) ♪B-1F (Mengenai huruf kecil) ♪B-5 (Mengeja dalam hati) ♪V-4HKS	T-3 T-5 T-7	<ul style="list-style-type: none"> • Jika pada modul B-2 anak sudah dapat menyebutkan simbol huruf dengan cepat, maka anak dilatih untuk mengeja dalam hati • Kriteria kelulusan level 2: apabila murid sudah dapat membaca dengan

	<ul style="list-style-type: none"> ♪B-6 ♪B-7 ♪B-8 ♪B-9 ♪V-Awalan ♪B-1G ♪B-1H ♪B-10 ♪B-11 		<p>lancar dan mengerti isi cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi diambil dari 5 lembar terakhir B-11
TUJUAN LEVEL 3: MEMBUAT KALIMAT SEDERHANA			
3.	<ul style="list-style-type: none"> ♪B-12 ♪Latihan membaca “HORE AKU BISA BACA” 	<ul style="list-style-type: none"> D-4HVK D-4HVS D-1 D-3 D-5HVS D-6HVS D-2 D-4 T-12 T-8 V-MSKS D-5 V-MBKS D-6 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan membaca pada tahap permainan level 3, cara membaca tidak lagi dieja dengan keras (dalam hati) • Kriteria lulus level 3: apabila murid sudah mampu membuat kalimat sederhana
TUJUAN LEVEL 4: MEMBUAT KARANGAN SEDERHANA			
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat-I • Kalimat-II • Kakimat-III • Pilihan Ganda • Esai I 	<ul style="list-style-type: none"> THS-1 THS-2 THS-3 THS-4 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika menyajikan K-1s/De1 dibantu dengan buku tulis, untuk K1 SD KIII hanyalah sebagai contoh modul motivator wajib membuat soal seperti contoh soal modul yang sudah disediakan • Latihan mengarang diberikan dengan memberikan buku cerita dan bimbing anak untuk menceritakan isi cerita kemudian secara perlahan dituangkan kedalam sebuah kertas kosong

			<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria lulus level 4: anak mampu membuat karangan berdasarkan gambar, keadaan yang dialami & imajinasi anak.
--	--	--	--

B. Manajemen Kelas yang Diterapkan untuk Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

Berdasarkan penelitian secara umum terkait Manajemen Kelas Membaca bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas ini berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di biMBA-AIUEO Adisara, peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

Dalam melakukan penelitian kepada Pengelola Bimba, Kepala Unit, dan Motivator/ guru di biMBA-AIUEO Adisara. Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para motivator atau narasumber. Melalui kegiatan manajemen kelas yang diterapkan di biMBA tersebut dapat mempermudah pekerjaan para motivator dalam melaksanakan tugasnya, selain hal tersebut rupanya dengan adanya manajemen waktu yang tepat motivator dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat, karena di biMBA setiap anak akan mendapatkan jadwal belajar 1 minggu terdapat 3 pertemuan, dan setiap pertemuan memiliki durasi waktu 1 jam.

Pada saat melakukan observasi peneliti datang pagi hari sehingga mampu mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi dari awal hingga akhir. Setiap jam guru akan mengajar berbeda-beda murid tergantung jadwalnya dan tergantung dengan anak didiknya masing-masing, dari mulai anak datang ke biMBA motivator langsung menerapkan manajemen kelas

pendekatan peserta didik, motivator mulai menyapa anak-anak dengan ramah dengan “*selamat pagi ka ganteng/cantik/sebut nama apa kabar?*” hal tersebut sangat berguna agar anak merasa senang saat akan memulai pembelajaran. Sapaan tersebut juga mampu menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini setelahnya anak akan bersalaman dengan motivator dan teman lainnya yang datang pada jam yang sama, dilanjutkan dengan duduk pada meja yang telah motivator sediakan.

Sebelum memasuki ke pembelajarn anak-anak dipersilahkan untuk mengeluarkan alat belajarnya dan para motivator langsung mengajak anak untuk berkomunikasi seperti “*kaka cantik/ganteng sudah sarapan atau belum? kaka cantik/ganteng sarapan pake apa tadi dirumah?*” adanya komunikasi tersebut bertujuan untuk mencairkan suasana dan untuk merangsang supaya anak aktif dalam kegiatan pembelajaran hari tersebut. Pembelajaran dimulai dengan senam jempol dan banyak lagu pembuka belajar, pada prinsipnya, biMBA tidak ingin memberatkan anak dalam belajar, dengan banyak bernyanyi yang mengedukatif tentu itu sudah termasuk dalam pembelajaran paling efektif diterapkan kepada anak usia dini agar mereka tidak merasa terbebani dan tidak mudah bosan. Berikut contoh lagu biMBA-AIUEO yang mengedukatif:⁸⁶

Seperti segitiga itulah huruf A
Seperti angka 1 itulah huruf I
Yang seperti ayunan itulah huruf U
Tiga jari kesamping itulah huruf E
Dan yang seperti bola itulah huruf O
Semuanya jadi AIUEO

⁸⁶ Observasi biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

Siapakah aku bentuk aku bulat

Siapapun menendangku

Kau tendang kesana

Kau tendang kesini

Aku terus berlari

B O L A... BOLA 3X

Akulah si BOLA

B O L A... BOLA 3X

Akulah si BOLA

Lagu lagu biMBA-AIUEO di atas bukan sekedar lagu untuk bernyanyi namun mengedukatif anak usia dini, setelah pembukaan barulah anak masuk ke modulnya masing-masing, di biMBA-AIUEO Adisara terdapat 4 motivator setiap motivator memiliki jadwal masing masing dengan anak didiknya pada jam dan hari yang telah diatur, di biMBA pembelajaran modul tidak disamaratakan antara satu anak dengan lainnya, namun menyesuaikan dengan kemampuan anak, terdapat 4 level di biMBA dan setiap level memiliki banyak jenjang, jenjang tersebutlah yang digunakan untuk mengukur sampai mana kemampuan anak didik. Dalam kegiatan pembelajarannya pun berlangsung sangat menyenangkan karena menggunakan metode *fun learning*. Pembelajaran berlangsung menyesuaikan anak, modul biMBA yang berbentuk lembaran tersebut membuat anak merasa ringan, modul bimba juga berwarna, disertai gambar ilustrasi yang nantinya tugas motivator untuk membangun imajinasi anak, saat anak terbawa imajinasinya maka anak akan mampu memahami apa yang motivator sampaikan.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di biMBA-AIUEO Adisara Banyumas menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Perencanaan Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Perencanaan manajemen kelas memiliki urgensi yang tinggi, perencanaan dapat berguna untuk mempermudah pekerjaan motivator, serta sangat menentukan keberhasilan. perencanaan manajemen kelas yang baik akan membuat kelas dan seisinya lebih tertata dan terstruktur baik peserta didiknya maupun fasilitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola biMBA Ibu Rani Zuhriyah S.Pd sebagai berikut:

“Perencanaan dari motivator besok mau belajar apa diatur modulnya, perencanaan modul berguna untuk memudahkan anak dalam belajar agar tetap *fun learning* dan tetap bahagia ketika belajar. Ketika dia bahagia dan dia bisa melakukan hal itu maka anak akan mengulanginya lagi, dan pengulangan-pengulangan anak yang secara terus-menerus akan berdampak pada kemampuannya. Karena seolah-olah dia akan merasa senang dan bisa, dan saat dikasih pembelajaran tersebut dia akan semangat karena dia bisa menyelesaikannya. Dan latihan-latihan tersebut akan mengingatkan anak sehingga kemampuannya bertambah. Perencanaan modul tersebut dibuat satu minggu atau minimal 2 jam sebelum permainan kelas dimulai”⁸⁷

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelola biMBA sangat memfokuskan pada *fun learning*. *Fun learning* adalah suatu proses belajar yang menyenangkan bagi anak. Guru adalah orang dewasa yang harus bertanggung jawab memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak di kelas. Caranya dengan menerapkan 5S (sambut, senyum, sapa, salam, sebut nama) selama berada di lingkungan biMBA-AIUEO. tujuan biMBA adalah menumbuhkan Minat Baca dan Minat belajar Anak. Untuk membuat anak senang dan menyukai kegiatan baca dan belajar tidak ada metode lain selain *fun learning*, Karena dunia anak adalah dunia bermain, kegiatan belajar untuk anak usia dini harus bersifat kegiatan yang

⁸⁷ Wawancara Dengan Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 Wib Di biMBA-AIUEO Adisara.

menyenangkan dan tidak memaksa, metode pengajarannya pun tidak membebani anak. Maka dari itu di biMBA-AIUEO sangat menekankan adanya *fun learning* dengan begitu maka anak akan tumbuh minat dan gemar dalam belajar membaca, jika sudah tumbuh rasa senang belajar maka anak cenderung akan lebih terasah kemampuannya sehingga akan terwujudnya anak yang pandai membaca dari usia dini. Dan untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mungkin tanpa perencanaan yang matang dari motivator. Maka dari itu motivator menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang penting dalam proses pencapaian tujuan dari biMBA-AIUEO Adisara.

Perencanaan yang dilakukan di biMBA meliputi perencanaan modul, perencanaan modul dilakukan oleh setiap motivator setiap satu bulan sekali, dengan begitu motivator tinggal mengajarkan yang telah disiapkan, materi modul pembelajaran membaca seperti, memperkenalkan lambang dan bunyi huruf (AIUEO, BDG-KMPSY, JLN-TRC, FHQVWXZ) memperkenalkan lambang dan bunyi huruf vokal dan konsonan, membaca nama sendiri/ membaca nama-nama benda di sekitar biMBA, menjodohkan/memasangkan nama benda dengan tulisan/kata, menyebutkan lambang huruf sesuai bunyi/ menyebutkan huruf awal dari suatu kata/benda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar mengenai tujuan pembelajaran membaca bagi usia prasekolah ialah⁸⁸ Mengenali lambang bacaan, dengan membaca anak akan bisa mengenali dan membedakan masing-masing lambang bacaan; Mengenali kata dan kalimat, level selanjutnya anak akan memahami lambang bacaan perkata kemudian perkalimat; Menemukan ide pokok serta kata kunci; Mampu menceritakan kembali cerita pendek yang telah dibaca.

Selain modul adapun perencanaan yang lain seperti perencanaan jadwal mengajar setiap guru, direncanakan dan dibuat

⁸⁸ Salmon Amtiran, "Upaya Meningkatkan ..., hlm. 99.

jadwal setiap ada pendaftaran peserta didik baru, karena di biMBA buka pendaftaran setiap hari jadi tidak menutup kemungkinan motivator sering mengubah jadwal. Perencanaan permainan baru atau simulasi permainan baru, seringkali dilakukan oleh beliau Pengelola biMBA setiap satu minggu sekali pada hari kamis, simulasi permainan baru tersebut bersama dengan evaluasi. Simulasi permainan baru tersebut dilakukan agar permainan tidak monoton, dan tidak membuat anak bosan. Maka dari itu setiap hari kamis motivator akan mendapat ilmu baru yang kemudian diterapkan pada pembelajaran.

Perencanaan lainnya seperti perencanaan gambar, gambar tersebut merupakan fasilitas yang biMBA-AIUEO sediakan setiap bulan sekali dalam bentuk print yang nantinya akan diwarnai anak-anak saat anak bosan atau telah selesai pembelajaran, gambar perlu direncanakan karena gambar perlu berbeda-beda tiap bulannya sesuai dengan kesukaan anak. Maka dari itu untuk menunjang segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam perencanaan biMBA memiliki anggaran setiap bulannya yang dialokasikan kepada ATK (Alat Tulis Kantor), ATK adalah sarana penunjang yang mempunyai peranan vital di dalam berjalannya suatu fungsi administrasi perusahaan.⁸⁹ ATK tersebut berupa pulpen, penghapus, isi staples, pensil, kertas origami, pensil warna, dll untuk ATK sendiri memiliki anggaran sebesar Rp. 70.000. anggaran lain seperti kertas modul dan kertas gambar sebesar Rp. 280.000, adapun anggaran listrik sebesar Rp. 15.000.

2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Pengorganisasian merupakan tindakan yang dilakukan oleh Pengelola biMBA untuk mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk

⁸⁹ ATK, <https://Repository.atmaluhur.ac.id> di akses pada Selasa 1 Agustus 2023 pada pukul 12:20 WIB.

melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.⁹⁰ Di sini juga terdapat pembagian kekuasaan, wewenang diantara orang-orang yang memiliki kewenangan. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia agar bekerja secara efektif, dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja akan terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan yang sesuai dengan kemampuannya untuk diberi kekuasaan dan tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola biMBA Ibu Rani Zuhriyah S.Pd beliau mengorganisasikan:

“Di sini di ketuai Bu Iim sebagai Kepala Unit, Motivator 1 Bu Tyas, Motivator 2 Bu Esti, Motivator 3 Bu Desi. Masing-masing motivator atau kepala unit mempunyai tugas masing-masing. Kepala Unit bertugas selain mengajar dengan proporsi jam mengajar lebih sedikit daripada motivator karena ada tugas lain yaitu bertugas untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang biMBA, dengan tujuan ketika sosialisasi akan menambah murid selain itu, Kepala Unit bertanggung jawab untuk sosialisasi internal kepada wali murid terkait dengan perkembangan anak-anaknya, selain itu juga ada lagi tugas Kepala Unit yaitu untuk melaporkan baik administrasi di biMBA yang berhubungan dengan keuangan maupun administrasi yang berhubungan dengan pendaftaran, perkembangan anak”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa, pembagian tugas berguna untuk memudahkan Pengelola dalam mengawasi, memantau, kegiatan manajemen kelas saat berlangsung, dengan adanya pembagian tugas juga mampu bekerja sama dalam mencari solusi dari berbagai hambatan yang ada. Seringkali Pengelola tidak mengetahui kondisi lingkungan secara langsung, maka dari itu pada hari Kamis merupakan waktu yang tepat untuk konsultasi para Ketua Unit mengenai permasalahan yang terjadi selama satu minggu. Ketua Unit menjadi

⁹⁰ Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, “*Manajemen ...*”, hlm. 3

⁹¹ Wawancara Dengan Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 Wib Di biMBA-AIUEO Adisara.

perantara juru bicara dari permasalahan yang di alami para motivator. Setelah itu di diskusikan untuk menemukan solusinya.

Selain masalah internal antara anggota biMBA (Motivator, Ketua Unit, Pengelola) ada juga masalah eksternal antara motivator dengan wali murid. Yang membutuhkan adanya pengorganisasian, Ketua unit berperan sebagai penghubung anantara Pengelola dengan wali murid, dengan adanya pengorganisasian yang jelas tentu akan memudahkan segala sumber daya untuk menyelesaikan dan mengurus masalahnya.

Adapun di dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian sepenuhnya menjadi tanggung jawab motivator, motivator memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan minat belajar membaca, serta mewujudkan anak mandiri sepanjang hayat selaras dengan tujuan bimba.

3. Pelaksanaan Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Pelaksanaan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari motivator/ guru, mereka dituntut memiliki kepribadian yang kreatif, inovatif serta menyenangkan, selain itu motivator yang langsung berinteraksi dengan anak usia dini tersebut mereka harus memiliki kepekaan terhadap lingkungannya serta mudah bersosialisasi dengan bahasa yang baik dengan anak-anak. Motivator wajib menyiapkan para peserta didiknya secara psikis dan juga fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan manajemen kelas membaca bagi anak usia dini dilakukan melalui penentuan jadwal Permainan Kelas (PK) anak didik dengan motivator, pembelajaran modul yang telah dipersiapkan oleh masing-masing motivator/ guru, serta persiapan variasi permainan

saat pembelajaran agar tidak mudah bosan, yang akan mengakibatkan terwujudnya manajemen kelas membaca yang berhasil bagi anak.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas dalam rangka untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui kegiatan manajemen kelas membaca yang tentunya tidak hanya motivator/ guru dan anak saja yang terlibat, namun peran serta orang tua juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan yang ingin dicapai bersama, yaitu anak dengan memiliki kemampuan membaca serta memiliki kegemaran membaca. Berikut peneliti akan menjabarkan pelaksanaan manajemen kelas terhadap kemampuan membaca anak usia dini di biMBA-AIUEO melalui Permainan Kelas (PK).

a. Kegiatan Awal /Pembuka Permainan Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA diawali dengan motivator menyapa anak yang baru datang, karena biMBA merupakan bimbingan minat membaca bagi anak usia dini maka segala sikap dan sifat motivator harus menyesuaikan anak-anak sehingga mereka mampu merasakan kenyamanan, caranya dengan menerapkan 5S (sambut, senyum, sapa, salam, sebut nama) selama berada di lingkungan bimba aiueo. Sapaan tersebut berupa "*selamat pagi kak ganteng/cantik apa kabar?*". Dengan perlakuan tersebut sudah termasuk kedalam manajemen peserta didik, caranya motivator melakukan pendekatan dengan anak-anak, maka anak akan merasa nyaman dengan motivatornya sehingga akan mudah untuk memulai pembelajaran. Karena secara psikologi anak pun, sapaan sederhana oleh motivator akan mampu meningkatkan kepercayaan diri pada anak serta semangat dan motivasi belajar. Sapaan tersebut juga bukan hanya dengan motivator namun

dengan teman yang satu jadwal dengan cara ber-tos, hal tersebut bertujuan agar anak mampu bersosialisasi sehingga nantinya anak mampu belajar arti dari kerja sama.

Selanjutnya dalam pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas saat proses permainan kelas biMBA-AIUEO Adisara adalah peneliti melihat tempat belajar yang cukup luas untuk ukuran anak dan kondisi motivator dan para peserta didik yang duduk saling berhadapan sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi dan mengontrol gerak dari para peserta didiknya, hal ini juga tentunya menunjang manajemen kelas pada bagian pengaturan tempat duduk, karena motivator bisa dengan langsung melihat ekspresi dari peserta didik yang diajarnya. Uraian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Radno Harsanto mengenai tujuan pengaturan tempat duduk yaitu untuk memudahkan terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.⁹²

Pada pengamatan ini Ibu Imroatul dan Ibu Desi Kurniasih sedang mengampu 2 orang anak didiknya masing-masing pada kloter keempat permainan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nindia Tyas Setianingrum beliau mengatur tempat duduk dengan:

“Cara mengatur tempat duduk bukan hanya agar anak nyaman saja ya mba, tapi juga agar tercapai tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kalo saya biasanya tata letaknya menghindari anak-anak lain yang membaca keras, karena akan mengganggu fokus anak didik saya, jadi tata letaknya fleksibel tapi tempat duduk ya seperti biasa berhadapan, selain memisahkan biasanya saya lebih milih mepet tembok agar anak tidak melihat hal lainnya dan fokus pada modul”⁹³

⁹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas ...*, hlm. 132.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Nindia Tyas Setianingrum Pada Hari Selasa Tanggal 27 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nindia tersebut membuktikan bahwa dengan adanya manajemen kelas pada bagian tata letak tempat duduk sangat memiliki urgensi dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, karena tata letak tempat duduk yang baik akan membuat anak menjadi fokus dalam memperhatikan motivatornya.

Kemudian setelah pengaturan tempat duduk, peserta didik mengeluarkan alat belajar, diikuti oleh lagu pembuka di biMBA-AIUEO tujuannya untuk membuat para anak-anak dalam posisi siap dan tertib, untuk memulai permainan kelas dengan berdoa. Setelah berdoa Ibu Desi Kurniasih menyapa dan memberikan salam kepada para peserta didik dan disambut dengan salam balik dari para peserta didiknya, kemudian Ibu Desi Kurniasih mengajak anak-anak untuk semangat dengan memberikan stimulus tepuk semangat kepada para peserta didiknya, kemudian Ibu Desi Kurniasih mengajak berdialog para peserta didiknya dengan *“kaka sarapan makan pake lauk apa tadi pagi?”* kemudian anak-anak akan bersautan menjawab ada yang makan nasi goreng , makan sosis goreng, makan telur, dll. Kemudian motivator akan menanyakan kembali kepada anak-anak *“telor bentuknya seperti huruf apa ya kaka? Sosis bentuknya seperti huruf apa ya kak?”*, anak-anak akan bersautan menyebut huruf O dan I.⁹⁴

Setelah dirasa cukup dalam membangun motivasi dan semangat belajar anak maka pembelajaran dimulai dengan senam jempol dan berdoa seperti yang dikatakan Ibu Esti Juniati Rahayau *“Cara saya mengawalinya yaitu dengan senam jempol*

⁹⁴ Observasi, mengamati Ibu Desi Kurniasih saat permainan kelas pada Hari Selasa Tanggal 27 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di biMBA-AIUEO Adisara

dan berdoa, terlebih dahulu”. Senam jempol dimaksudkan untuk memperkenalkan anak nama-nama jari dan untuk mengasah sensor gerak jari anak supaya lebih lemas dalam memegang pensil nantinya.

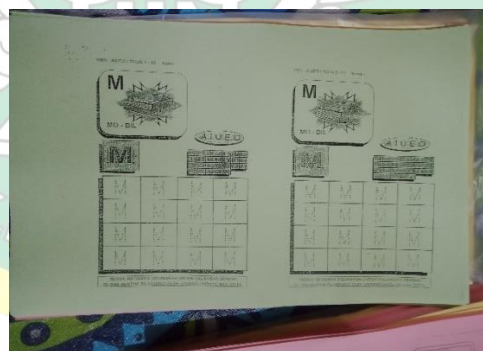
b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari permainan kelas/PK merupakan pembelajaran modul, modul biMBA berbentuk lembaran didalamnya terdapat gambar dan berwarna, gunanya untuk merangsang imajinasi anak. Dalam penyampaian materi yang dilakukan di biMBA-AIUEO Adisara menurut Ibu Rani Zuhriyah ada 4 level yang harus ditempuh oleh para peserta didik nantinya dan setiap 1 level tersebut ditempuh selama waktu 6 bulan atau 72 jam dalam pemenuhan dan penyampaian materi dari setiap level-levelnya, namun hal tersebut tidak paten, fleksibel menyesuaikan kemampuan anak. Dalam observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapati bahwa motivator sedang melakukan persiapan materi yang pertama yaitu dengan memberikan modul kepada para peserta didiknya jadi di modul tersebut telah terdapat beberapa materi biMBA Level 1.

Membaca dan menulis merupakan satu kesatuan utuh yang menjadi tujuan capaian kemampuan anak usia dini. Sama-sama memiliki makna, maksud dan tujuan namun berbeda cara penyampaian, menulis menyampaikan makna dari bentuk non-verbal, sedangkan membaca menyampaikan makna dari bentuk verbal. Dari hasil observasi di lapangan saat permainan kelas berlangsung, motivator memberikan materi menulis, yang diawali dengan menarik perhatian dan fokus anak agar tertarik dengan modul yang motivator berikan. Pembelajaran benar-benar dibangun atas kemauan anak, mengajak anak berimajinasi dengan gambar modul yang tersedia dan dengan senantiasa memelihara

komunikasi interaktif antara motivator dengan peserta didik. Motivator akan memberikan pertanyaan mengenai gambar apa yang terdapat dalam modul, kemudian anak-anak akan menjawab bola, karena memang digambar tersebut merupakan bola, dilanjutkan dialog yang menyenangkan seperti *“disini siapa yang suka main bola? Main bola biasanya dimana ya kak? Bola bentuknya apa kak?”* dan lainnya yang mampu memancing interaksi aktif peserta didik dan kemudian cerita imajinasi tersebut akan dihubungkan dengan materi pembelajaran misalnya *“waahhh iya benar bola bentuknya bulat kaya huruf O”* dan sambil dituntun anak-anak mengerjakan modul yang berisi titik-titik untuk disambung titiknya menjadi huruf O dan seterusnya.

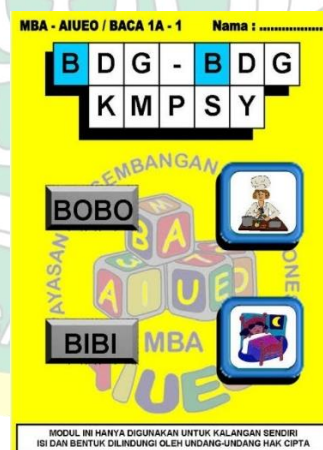
Dengan demikian menulis dan membaca merupakan aktifitas yang tidak jauh berbeda dengan tangan menulis, mulut memvokalkan simbol huruf, setelah itu motivator akan memperhatikan peserta didik dalam sambung titik dan jika ada kesulitan maka motivator akan membantunya.



Gambar 4.1
Modul Menulis 1A

Setelah modul menulis kemudian dilanjutkan modul membaca dalam materi membaca level 1 ini akan diperkenalkan tentang huruf BDG KMPSY, para peserta didik akan membuka lembaran modul yang diberikan. Seperti yang sebelumnya motivator akan kembali berusaha menarik fokus dari anak-

anaknya dengan mengajak mereka berdialog interaktif agar tidak bosan. karena materi membaca, cara paling tepat untuk menari perhatian anak adalah memverbalkan materi dalam bentuk nyanyian agar anak tertarik. Dalam modul yang telah diberikan terdapat kata BOBO dan YOYO, juga terdapat gambar kasur dan juga yoyo. Dalam modul tersebut motivator mengenalkan huruf yang ada disitu dengan mengejanya menggunakan nyanyian khas dari biMBA-AIUEO yang tentunya hal tersebut membuat anak-anak mengikuti apa yang disampaikan oleh motivator, setelah pengulangan yang baik para peserta didik diminta untuk menarik garis lurus ke tempat yang sesuai antara huruf dan gambar yang ada di dalam modul tersebut. Caranya dengan membangun imajinasi anak, kasur biasanya buat apa ya kemudian anak-anak akan menjawab dengan “BOBO” kemudian motivator akan membantu anak-anak untuk menarik garis dari kata BOBO ke gambar KASUR.



Gambar 4.2
Modul Baca BDG-KMPSY

Sebelum memasuki kegiatan penutup peneliti mengamati dalam pelaksanaannya setelah penyampaian semua materi selesai, tidak serta merta langsung pulang namun motivator melakukan tahapan evaluasi dengan mengulangi pembelajaran dari materi

yang pertama sampai dengan materi yang terakhir, kemudian juga motivator menanyakan kepada para peserta didik tentang beberapa materi-materi yang telah disampaikan. Setelah semuanya selesai ditanyai motivator kembali mengulang materi-materi yang disampaikan dengan bernyanyi yang membuat anak kembali diajak untuk aktif lagi dan mengulangi kembali materi yang dipelajari sebelumnya sehingga hal ini akan membuat para peserta didik menjadi hafal dan memahami terkait materi yang telah diajarkan oleh motivator, untuk lebih memaksimalkan pemahaman anak-anak 2 hari sekali motivator memberikan PMR (Permainan Rumah). Selanjutnya apabila masih ada waktu motivator mengajak anak-anak untuk bermain sebagai antisipasi agar anak tidak merasa bosan, bermainnya tentu bermain edukatif misalnya dengan menyusun *puzzle*, melempar bola dalam kotak, petak umpet yang tentunya cara bermainnya diarahkan⁹⁵, adapun permainan edukatif beserta tujuannya di biMBA-AIUEO diperoleh dari hasil wawancara menurut Ibu Nindia Tyas Setianingrum:⁹⁶

“Petak umpet untuk sosialisasi anak, nenek kebyan agar anak sportif dalam permainan dan agar anak bisa percaya diri, sedangkan permainan untuk mengasah kemampuan membaca pada anak biasanya sertiap motivator membuat alat peraga misalnya membuat pohon huruf dari kertas lipat nanti anak akan mengenal lambang buruf dan mampu mem-vokalkan, ada juga kotak koin jadi di dalamnya nanti ada koin tapi dari kertas lipat yang ditulis huruf atau kata yang nantinya anak anak membaca, main arisan-arisan yang nanti guru membuat kertas kotak seperti uang tapi dituliskan bisa huruf, kata 2 suku kata, atau yang lebih banyak lagi sesuai dengan kemampuan anak yang sedang diajak bermain”

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Desi Kurniasih pada Senin 26 Juni 20223

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Nindia Tyas Setianingrum Pada Hari Selasa Tanggal 27 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

Permainan tersebut sangat menunjang pembelajaran yang menyesuaikan dengan hak anak, karena hak anak adalah bermain, maka dari itu biMBA-AIUEO berusaha untuk mengedepankan hak anak dengan cara belajar sambil bermain yaitu permainan yang mengedukasi.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini motivator menetralkan kembali kondisi ruang belajar yang ramai setelah permainan, dengan mengajak anak didiknya duduk tenang kembali dan mengintruksikan anak untuk membereskan alat belajarnya karena waktu belajar telah selesai, berdasarkan hasil pengamatan peneliti anak-anak relatif lebih ramai dan sulit dikondisikan menjelang waktu pulang namun hal tersebut dapat dikontrol melalui nyanyian khas biMBA-AIUEO yang berjudul DAKOCAN, anak-anak akan dengan sendirinya duduk dan mengikuti lagu tersebut, karena ciri khas dari biMBA saat akan pulang menyanyikan lagu dakocan tersebut. Setelah lagu dakocan kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan ditambah beberapa tebakan diakhir pertemuan, tebakan tersebut dapat berupa motivator menunjuk salah satu anak kemudian dikasih satu huruf/kata yang harus ditebak, apabila benar tebakannya maka anak tersebut boleh pulang dan seterusnya sampai semua anak pulang.

4. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

a. Pengawasan dan Evaluasi Motivator

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Rani Zuhriyah selaku pengelola biMBA beliau mengatakan bahwa pengawasan dan evaluasi dilakukan pada waktu yang sama yaitu setiap hari kamis disetiap minggunya itu dengan cara tatap muka

dengan para motivator biMBA, namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat pengawasan (*Controlling*) secara online. Pengawasan melalui online dapat dilakukan jika pengelola ingin tahu kabar anak yang sudah coba gratis apakah ada tindak lanjut ke pendaftaran, atau mungkin mengenai beberapa anak yang jarang berangkat biMBA, atau juga mengenai keterlambatan wali murid dalam membayarkan biMBA-nya. Pengawasan lain melalui Kepala Unit yaitu Ibu Rani Zuhriyah selalu berkomunikasi intensif dengan Kepala Unit untuk mengecek keadaan di Bimba Adisara. Hal tersebut tentu perlu diawasi agar pengelola mengetahui perkembangan dari biMBA-AIUEO.⁹⁷

Sedangkan evaluasi di biMBA dilakukan pada setiap hari Kamis yang dibarengi dengan simulasi permainan. Evaluasi merupakan tindakan memperbaiki kegiatan yang kurang optimal, dan mempertahankan kegiatan yang sudah optimal, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis seluruh motivator biMBA yang dinaungi Ibu Rani Zuhriyah berangkat yang kemudian didiskusikan segala permasalahan yang ada di biMBA selama satu minggu terakhir. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan setiap motivator diberikan satu modul untuk dipresentasikan biasanya bagaimana cara motivator mengajar anak didiknya, motivator harus bisa memposisikan kumpulan motivator tersebut sebagai anak didiknya, setelah selesai menjelaskan modul maka akan terdapat ruang untuk pemeberian saran dan masukan dari motivator lain apabila penyampaian modul dari motivator kurang menarik atau kurang baik. Dengan begitu motivator yang diberi saran/masukan besoknya akan menerapkan saat

⁹⁷ Wawancara Dengan Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 Wib Di biMBA-AIUEO Adisara.

penyampaian materi dan kemampuan mengajarnya akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

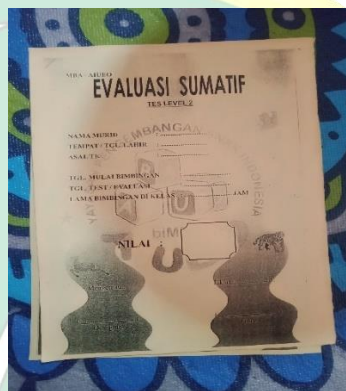
Selain evaluasi penyampaian modul pembelajaran oleh motivator ada juga yang sangat ditekankan untuk diperbaiki yaitu permainan kelasnya, bagi Ibu Rani Zuhriyah permainan kelas harus selalu bagus dan harus bervariasi agar anak tidak mudah bosan. Proses menciptakan variasi permainan ini disebut simulasi permainan kelas, tujuannya agar permainan kelas semakin bagus dan segala problem atau hambatan yang ada dikelas dapat diatasi salah satunya mengatasi problem anak yang sering merasa bosan.

b. Pengawasan dan Evaluasi Murid

Berdasarkan hasil wawancara dengan para motivator biMBA, beliau mengatakan bahwa evaluasi dilakukan tiap jenjang level modul, dari level satu yang terdiri dari beberapa jenjang, apabila anak sudah mampu menguasai maka akan dinaikkan jenjangnya, pemantauan kemampuan anak sudah sampai mana tersebut dapat diketahui melalui evaluasi sederhana setiap akhir permainan kelas/ PK. Setiap akhir PK motivator akan sedikit mengulas materi yang telah disampaikan dengan pertanyaan. Setiap anak memiliki kemampuannya masing-masing maka dari itu evaluasi atau kenaikan level tiap anak tidak dapat disamakan, cepat atau lambatnya evaluasi tergantung kemampuan anak. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa anak yang cepat tanggap biasanya lebih cepat naik level karena ada beberapa jenjang modul yang mirip bisa dilewati karena dirasa anak sudah menguasai, hal tersebut yang dapat mempengaruhi perbedakaan waktu evaluasi setiap anaknya.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Nindia Tyas Setianingrum Pada Hari Selasa Tanggal 27 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

Jadi tidak ada waktu tepatnya kapan diadakan evaluasi namun tergantung dengan kemampuan anak, kemudian evaluasi dilakukan dengan menggunakan modul evaluasi dari biMBA sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Esti Juniati Rahayu pada saat wawancara “Saya memberikan penilaian jika anak sudah mampu menguasai modulnya dengan cara mengevaluasinya dengan menggunakan modul evaluasi”.⁹⁹



Gambar 4.3
Modul evaluasi

Setelah dilaksanakan evaluasi apabila anak dianggap mampu dan lulus evaluasi maka anak bisa melanjutkan pembelajaran ke level berikutnya.

5. Faktor Penghambat serta Solusinya dalam Penerapan Manajemen Kelas Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola biMBA dapat diketahui ada banyak faktor yang dapat menghambat manajemen kelas membaca antara lain faktor dari murid, faktor dari orang tua, dan faktor dari guru/motivator.¹⁰⁰

a. Faktor dari murid

⁹⁹ Wawancara Dengan Ibu Esti Juniati Rahayu Pada Hari Senin Tanggal 26 Juni 2023.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Pengelola Bimba Aiueo Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 Wib Di Bimba Aiueo Adisara.

Faktor dari murid biasanya *mood* anak berbeda-beda ada yang datang dari rumah senang maka anak akan senang di biMBA akan *fun* dan fokus, tapi ada juga yang datang dari rumah dengan *mood* yang tidak baik, misalnya habis dimarahin atau setelah ada masalah dengan temen di rumah itu akan mengakibatkan terhambatnya proses permainan kelas, kemudian ada juga siswa yang mempunyai karakter yang jahil akan membuat anak tersebut dan teman lainnya tidak fokus karena dijahili temannya. Untuk mengatasi hambatan tersebut maka biMBA memberika solusi dengan berusaha untuk mengubah *mood* anak menjadi baik lagi, kemudian baru melanjutkan ke permainan kelas.

b. Faktor dari orang tua

Biasanya terjadi karena kurangnya kerja sama dan kurangnya kesadaran dalam menjaga *mood* anak saat akan pergi ke biMBA. Dengan cara jangan membentak anak, menerapkan metode biMBA di rumah. Dengan begitu anak akan terjaga *mood*-nya saat akan ke biMBA. Untuk mengatasi hambatan tersebut maka biMBA memberikan solusi dengan Kepala Unit memsosialisasikan atau memberi saran/pengertian kepada wali murid agar bekerja sama demi terwujudnya rencana belajar, yaitu dengan menjaga mood anak ketika berangkat ke biMBA, menemani anak belajar dengan metode biMBA, membacakan cerita atau berdialog pada anak minimal satu hari sekali.

c. Faktor dari guru/motivator

Faktor dari motivator ini biasanya terjadi karena motivator sakit atau izin karena suatu hal sehingga permainan kelas tidak dapat berlangsung hari tersebut. Untuk mengatasi hambatan tersebut maka solusi yang biMBA beri adalah dengan adanya jam ganti hari, jam ganti hari maksudnya apabila hari ini tidak dapat melangsungkan

permainan kelas namun bukan karena tanggal merah maka dilain hari akan dilaksanakan permainan kelas untuk mengisi kekosongan materi yang belum diterima murid.

C. Analisis Manajemen Kelas yang Diterapkan untuk Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mengintegrasikan hasil temuan yang telah diperoleh serta peneliti akan mengkaitkan dengan teori yang telah disajikan. Seperti pada data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Perencanaan Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰¹ Adapun arti penting dari adanya perencanaan ialah adanya kejelasan arah setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan seefisien dan seefektif mungkin, hal tersebut nantinya dapat dirasakan setelah pelaksanaannya berjalan.¹⁰²

Berdasarkan analisis perencanaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biMBA-AIUEO Adisara menerapkan perencanaan manajemen kelas terlebih dahulu sebelum diadakannya permainan kelas/ PK sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Syaifurrahman dan Ujiati pada bab 2, yaitu manajemen kelas yang efektif terdapat tujuan yaitu mengoptimalkan waktu siswa sebaik

¹⁰¹ Rodliyah, *Manajemen*, ... hlm. 14.

¹⁰² Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, "*Manajemen Pendidikan*, ...hlm. 2.

mungkin untuk belajar yakni diselaraskan dengan tujuan dari pembelajaran¹⁰³. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan. Dampaknya dengan adanya manajemen kelas yang tepat maka motivator mampu menyampaikan modul pembelajaran yang ada menyesuaikan waktu yang cukup singkat. Manajemen waktu mengajar tersebut sangat efektif digunakan 5 menit pertama untuk pembukaan 30 menit kemudian untuk penyampaian modul dengan metode *fun learning*, 10 menit selanjutnya untuk bermain agar anak tidak bosan, 10 menit selanjutnya untuk evaluasi materi yang telah diajarkan sambil bermain, dan 5 menit terakhir untuk penutup.

2. Pengorganisasian Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakukan yang efektif antara anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu, dalam teori G. R. Terry.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dapat diketahui bahwa pengelola biMBA telah mengorganisasikan motivatornya dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing yang harus dilaksanakan demi terwujudnya program manajemen kelas membaca biMBA yang berhasil. Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh maka biMBA-AIUEO Adisara melaksanakan pengorganisasian dalam rangka pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan manajemen kelas membaca yang efektif, sesuai dengan teori G. R. Terry pada bab 2.

¹⁰³ Rinja Efendi, “*Manajemen Kelas di...*”, hlm. 5.

¹⁰⁴ Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, “*Manajemen ...*”, hlm. 3.

3. Pelaksanaan Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang ada. pelaksanaan adanya manajemen kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar anak secara intrinsik. Anak mau melakukan kegiatan baca dan belajar karena keinginannya sendiri bukan karena paksaan, sehingga setiap anak merasa bahagia bukan terbebani, yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak. Inilah kesuksesan yang dicapai anak. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti akan mengintegrasikan serta mengaitkan dengan teori yang ada di bab 2 diantaranya mengenai kegiatan manajemen kelas, prinsip manajemen kelas, teknik manajemen kelas, metode membaca, tahapan membaca, dan faktor yang mempengaruhi.

Yang *pertama*, berdasarkan teori kegiatan manajemen kelas ada 2, menurut Karwati dan Prianda yaitu pengaturan peserta didik serta pengaturan fasilitas,¹⁰⁵ jika dikaitkan dengan kegiatan manajemen kelas di biMBA maka biMBA melakukan pengaturan peserta didik dengan dua tindakan yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan korektif (penyembuhan). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa motivator selalu mengusahakan permainan kelas/PK yang menyenangkan agar anak tidak bosan, ini tergolong tindakan preventif. Sedangkan tindakan penyembuhan seringkali dilakukan oleh motivator saat anak datang ke biMBA dalam keadaan tidak *mood* maka usaha penyembuhannya dengan mengajak anak bermain, membuatnya senang dan baru masuk ke dalam permainan kelas/PK. Selain pengaturan peserta didik ada pula pengaturan fasilitas yang dilakukan misalnya dengan penataan ruang yang menarik dan berwarna, fasilitas yang memadai, serta pencahayaan yang cukup. Berdasarkan analisis tersebut

¹⁰⁵ Muhammad Rizky Fatkhurrohman, Skripsi, "*Peran Pengelolaan ...*", hlm. 11-12.

maka biMBA telah melaksanakan kegiatan manajemen kelas dengan baik sesuai dengan teori pada bab 2.

Kedua, prinsip manajemen kelas, berdasarkan teori Djamarah prinsip manajemen kelas ada 6.¹⁰⁶ Berikut analisis yang peneliti peroleh, *prinsip hangat dan antusias*, anak-anak biMBA relatif menyukai motivatornya karena bagi mereka motivatornya sangat menyenangkan dan anak-anak mudah memahami apa yang motivatornya sampaikan karena motivator memiliki skill dan kemampuan yang baik dalam mengajar. *Tantangan*, anak-anak suka dengan tantangan maka dari itu di biMBA seringkali diadakan tebak-tebakan yang akan menantang anak, dengan begitu anak akan senang bermain tebak-tebakan. *Bervariasi*, di biMBA sangat menuntut kreativitas motivator, karena anak usia dini memiliki tantangan tersendiri dengan belajar misalnya dengan rasa bosan, maka dari itu motivator biMBA harus memiliki kreativitas dalam permainan kelas/PK, berdasarkan hasil pengamatan maka dapat diketahui bahwa biMBA memiliki beragam permainan agar anak tidak mudah bosan. *Penekanan pada hal positif*, biMBA mengajarkan ilmu -ilmu yang positif bagi anak, karena bagi biMBA anak usia dini merupakan tempat paling efektif untuk ditanamkan hal-hal baik. *Penanaman disiplin diri*, di biMBA dilakukan pada saat sehabis permainan kelas/PK maka motivator mengajarkan untuk membereskan kembali mainan yang telah digunakan dan diletakkan di tempat semula. *Keluwes*, merupakan sikap yang ditunjukkan oleh motivator di mana dia memosisikan sebagai teman muridnya bukan sebagai orang yang lebih tua, di biMBA motivator harus luwes dan menyenangkan agar anak nyaman bersama motivatornya.

¹⁰⁶ Meylina Husni dan Rika Yuliana, "Classroom Management Implementation", *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 377-378.

Ketiga, teknik manajemen kelas yang di terapkan di biMBA oleh masing-masing motivator tidaklah sama, berdasarkan teori Suwardi dan Daryanto adapun teknik yang digunakan oleh beberapa motivator adalah teknik mendekati, teknik tidak mengacuhkan, teknik mengadakan humor, teknik menghimbau, dan teknik memberikan isyarat.¹⁰⁷

Keempat, metode membaca yang digunakan oleh biMBA merupakan metode kata lembaga,¹⁰⁸ yaitu metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata, menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, serta memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain.

Kelima, tahapan perkembangan anak biMBA berada pada tahap pra-operasional menurut teori Jean Piaget, yaitu kisaran usia 2-7 tahun dengan ciri-ciri perkembangan sebagai berikut¹⁰⁹ (1) anak belajar mengaktualisasikan dirinya melalui bahasa, bermain, dan menggambar(corat-core); (2) anak bersifat egosentris, menempatkan dirinya sebagai pusat dunia mereka kesulitan menempatkan dirinya diantara orang lain. Anak tidak dapat memahami sudut pandang orang lain; (3) anak menggunakan simbol gerakan kemudian bahasa dalam pembicaraan. Sedangkan tahap membaca anak biMBA tidak sama antara satu sama lain karna perbedaan kemampuan dan usia, ada yang masih tahap timbul kesadaran tulisan, ada yang mulai ditahap membaca gambar, ada yang baru memasuki tahap pengenalan bacaan, ada juga yang sudah di tahap lancar membaca.

Keenam, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut teori ada 5 fisiologis, intelektual, lingkungan, psikologis,

¹⁰⁷ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas ...*, hlm. 86.

¹⁰⁸ Muammar, "*Membaca Permulaan ...*", hlm. 29

¹⁰⁹ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017, hlm. 156-160.

bahan bacaan.¹¹⁰ Setiap anak memiliki faktor yang berbeda dengan anak lainnya.

4. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pengelola biMBA-aiueo Adisara kepada para motivator mengenai bagaimana perkembangan anak biMBA-AIUEO Adisara. Pengawasan tersebut juga dapat dilakukan melalui kepala unit biMBA-aiueo Adisara. Dan sesekali pengelola datang ke lokasi untuk menilai bagaimana para motivator melakukan permainan kelas/PK. Evaluasi motivator dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis yang tujuannya untuk memberikan masukan agar permainan kelas/PK dapat lebih dikembangkan dan bervariasi agar anak tumbuh minat membacanya sehingga kemampuan membaca anak menjadi meningkat.

5. Faktor Penghambat Manajemen Kelas dan Solusinya

Dalam melaksanakan manajemen kelas membaca tentunya memiliki hambatan, namun sebagai motivator tugasnya bukan hanya mengajar namun ada juga untuk mencari solusi dari adanya permasalahan/hambatan tersebut. Hambatan paling sering terjadi adalah setiap anak memiliki sifat masing-masing ada yang penurut, nakal, aktif, pasif hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi motivator karena beda sifat beda cara belajar. Ada juga anak-anak yang *moody*-an gampang marah, gampang seneng, gampang nangis dll. Maka dari itu solusinya dengan mengasah kreativitas motivator agar permainan kelas/ PK bervariasi dan mampu memupuk semangat belajar membaca anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara.

¹¹⁰ Ariana Prativi, Skripsi, “Manajemen Kelas Sentra Persiapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 Di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 20.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tentang Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara dilakukan dengan menggunakan rangkaian fungsi manajemen dengan tepat yang dimulai dari strategi perencanaan (*planning*) modul pembelajaran, perencanaan gambar dan perencanaan anggaran setiap satu bulan sekali, dan perencanaan persiapan pembelajaran satu minggu sekali pada hari kamis pada kegiatan simulasi. Selanjutnya biMBA-AIUEO Adisara melakukan fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) dengan pengelompokan dan pembagian tugas tertentu oleh pengelola yang diberikan kepada motivator, sehingga segala permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat.

Pelaksanaan (*actuating*) manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO sudah tepat metodenya diberikan kepada anak usia dini, dengan mengutamakan hak anak yaitu bermain, maka membuat anak lebih mampu dioptimalkan kemampuannya dan kemauannya, bukan karena tuntutan atau paksaan orang lain, manajemen kelas membaca yang menyenangkan (*fun learning*) membuat anak tertarik untuk belajar membaca dengan sendirinya, selain itu biMBA juga menggunakan metode *small step system* yaitu adanya tahapan yang sesuai dengan tahap kemampuan setiap individu, biMBA memusatkan pembelajaran pada peserta didik artinya mereka menjadi subjek bukan pembelajaran klasikal (*individual system*). Pengawasan dan evaluasi motivator di biMBA-AIUEO Adisara dilakukan tepatnya pada hari kamis, adapun evaluasi peserta didik dilakukan 4 kali pada saat akan naik level, waktunya tidak dapat ditentukan sesuai dengan kemampuan anak, evaluasi melalui tes dari buku evaluasi.

Adapun faktor penghambat yang paling sering terjadi adalah setiap anak memiliki sifat berbeda-beda ada yang penurut, nakal, aktif, pasif, hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi motivator karena beda sifat beda cara belajar. Ada juga anak-anak yang *moody*-an gampang marah, gampang seneng, gampang nangis. Maka dari itu permasalahan tersebut menjadi tugas tersendiri bagi motivator agar mampu mewujudkan cita-cita yang sama dengan cara yang berbeda.

Dengan adanya manajemen kelas dapat dirasakan manfaatnya, dimulai dari waktu belajar yang lebih efektif dan efisien, kemampuan anak yang dapat dioptimalkan dengan adanya metode *fun learning* di biMBA ini anak juga tidak merasa keberatan jika harus belajar, karena di biMBA belajar sambil bermain yang tujuannya untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Apabila minat anak sudah tumbuh maka anak akan memiliki ketertarikan dengan dunia membaca, apabila anak sudah tertarik maka anak akan meningkat kemampuan membacanya.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, peneliti mencoba memberikan masukan atau saran kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi pengelola, agar dapat mempertahankan serta lebih meningkatkan kualitas manajemen kelas membaca yang ada di biMBA.
2. Bagi tenaga pendidik, agar dapat meningkatkan komunikasi serta kerjasama antar motivator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
3. Bagi wali murid, agar lebih memiliki kesadaran dan kerjasama untuk menjaga dan mengaplikasikan metode biMBA di rumah.
4. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi anak usia dini yang memiliki minat membaca tinggi.

5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dan acuan serta diharapkan untuk lebih banyak sumber yang berkaitan dengan manajemen kelas membaca bagi anak usia dini, untuk hasil lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fajar. 2020. “Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Komprehensif Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Full Day School Jember”. CHILDHOOD EDUCATION Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1 No 2
- Amtiran, Salmon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Kartu Huruf Di Paud Mekar Sari Liman”. Tar’im: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini. Vol. 4, No. 1
- Ardi, Priawan. P & Hasiana, Isabella. 2020. “Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif”. Jurnal anak usia dini. Vol. 02 Nomor 02
- Ardy, Novan. W. 2017. Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencapai Kelas Yang Kondusif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifudin, Opan. Dkk. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Asdar. 2018. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Astuti. 2019. “Manajemen Kelas Yang Efektif”. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2
- ATK, <https://Repository.atmaluhur.ac.id> Diakses pada Selasa 1 Agustus 2023 pada pukul 12:20 WIB.
- Dacholfany, M. I & Hasanah, U. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Danuri & Maisaroh, S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Darnis, Syefriani. 2018. “Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini”. Jurnal Caksana - Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1 No. 1
- Dokumentasi biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.
- Efendi, Rinja. & Gustriani, Delita. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media.

- Faizal, M. Amir & Budi, Septi. S. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Gusti, Ni, A. M. Y. L. 2018. “Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini”. *Pratama Widya*, Vol. 3, No. 2
- Harjanty, Rokyal. 2019. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3, No 1
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Husni, Meylina. & Yuliana, Rika. 2022. “Clasroom Manajement Implemnetation”. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 6, No. 4
- Ikawati, Erna. 2013. “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini”. *Logaritma*. Vol. 1, No.02
- Ineu, Nenden, H. “Menghadapi Anak Usia Dini Yang Temper Tantrum”. Tesis. Cibiru: UPI Cibiru.
- Istiyani, Dwi. 2013. “Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan”. *JURNAL PENELITIAN*. Vol. 10, No. 1
- Jumaiyah, Siti. 2022. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda Kecamatan Enok”. Skripsi. Tembilahan: STAI AULIAURRASYIDIN.
- Kurniawan, Asep. 2019. “Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, No. 2
- Lamis, Anisah. Dkk. 2022. “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Ma Daarul Qur’an Klari Kabupaten Karawang”. *As - S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 3
- Macam-Macam Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini, <https://www.generasimaju.co.id>, Diakses 13 Juni pada pukul 07.30 WIB.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nofianti, Rita. 2023 “Implementasi Metode Fun Learning di biMBA-AIUEO Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01
- Nuraini, Riri. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Nurdin, Ismail. & Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurseptiana, Dian. 2016. “Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember”. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Observasi biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.
- Observasi, mengamati Ibu Desi Kurniasih saat permainan kelas pada Hari Selasa Tanggal 27 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di biMBA-AIUEO Adisara
- Oci, Markus. 2018. “Manajemen Kelas”. Jurnal Teruna Bhakti, Vol. 1, No. 1
- Panjaitan, Roimanson. 2017. *Metodologi Penelitian*. Kupang: Jusuf Aryani Learning.
- Pastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prativi, Ariana. 2019. “Manajemen Kelas Sentra Persiapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 Di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pratiwi, Ariana. 2019. “Manajemen Kelas Sentra Persiapan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B 6 Di Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmah, Wilma. H. 2019. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KESESUAIAN DENGAN STANDAR PAUD (Studi Kasus Di TPA Karakter Pelangi Nusantara Kota Semarang)”. Skripsi. Semarang: UNES.

- Rizky, M. Fatkhurrohman. 2021. "Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Rodliyah. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rohman, Syaifur. 2017. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4 No. 1
- Rusman. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUATAKA SETIA.
- Saepudin, Asep. 2010. "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: UNJ.
- Salim & Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, M. Sofiyana. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sidiq, Ummar. & Miftachul, M. Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silvia, Emmi, H. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini di Era 4.0". *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol. 5 No. 4
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra, Agus. & Sumini, Nita. 2019. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No. 2
- Sumiyati & Wijayanti, Sutri. 2020. "Manajemen Pengelolaan Kelas Di Kelompok A Tk Bintang Kecil Sukoharjo Kabupaten Pati". *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 1
- Suriani, Irma. 2021. "Pengaruh Permainan Roller Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Suryana, Dadan. & Rizka, Nelti. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: PRENAOAMEDIA GROUP.

Susanti, Elvi. 2022. *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA.

Wawancara Dengan Ibu Esti Juniati Rahayu Pada Hari Senin Tanggal 26 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB di biMBA-AIUEO Adisara.

Wawancara Dengan Ibu Nindia Tyas Setianingrum Pada Hari Selasa Tanggal 27 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB Di biMBA-AIUEO Adisara.

Wawancara Dengan Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Pada Hari Kamis Tanggal 22 Juni 2023 Pukul 12.00 Wib Di biMBA-AIUEO Adisara

Winda, Siti, A. dkk, 2022. "Media Kartu Pohon Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini". *PERNIK Jurnal PAUD*. Vol. 5 No. 2





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Pedoman wawancara Pengelola biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

1. Bagaimana perkembangan biMBA-AIUEO Adisara dari awal hingga saat ini?
2. Bagaimana metode manajemen kelas yang diterapkan untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
3. Apa tujuan dari adanya manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
4. Perencanaan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas dibuat dalam bentuk apa? Dan siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?
5. Bagaimana pengorganisasian yang ibu bentuk dalam manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
6. Bagaimana proses realisasi dari perencanaan manajemen kelas membaca yang sudah dirancang?
7. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan?
8. Solusi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
9. Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan sebagai pengelola untuk memantau kondisi manajemen kelas membaca? Dan hal apa saja yang perlu pengawasan?
10. Bagaimana cara dan kapan saja ibu mengevaluasi kegiatan manajemen kelas membaca biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
11. Fasilitas apa saja yang disediakan di dalam kelas? Apakah sudah memadai?

B. Pedoman wawancara Kepala Unit dan Motivator/ Guru biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

1. Menurut ibu, seberapa penting adanya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
2. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
3. Bagaimana cara ibu mengawali kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
4. Apabila ada kekacauan, bagaimana teknik ibu mengelola kelas agar kembali kondusif?
5. Modul pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk menumbuhkan minat belajar membaca pada anak?
6. Bimba mengutamakan hak anak yaitu salah satunya bermain, permainan apa saja yang terdapat dalam kegiatan di dalam kelas?
7. Apa tujuan dan fungsi dari permainan tersebut?
8. Mengapa di Bimba tidak ada perosotan, ayunan atau yang lainnya yang ada di pendidikan formal sebagai tempat hiburan anak?
9. Bagaimana proses manajemen kelas membaca berlangsung, jelaskan secara urut?
10. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan membaca pada anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
11. Kapan dan seperti apa ibu memberikan penilaian untuk mengukur sudah sampai mana kemampuan anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
12. Bagaimana cara ibu mengatur fasilitas dan media pembelajaran apabila setelah selesai digunakan?
13. Bagaimana cara ibu mengatur tata letak tempat duduk agar anak merasa nyaman?

14. Bagaimana usaha ibu agar anak-anak tidak merasa bosan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

C. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas.

Tujuan observasi peneliti lakukan agar mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas. Berikut aspek yang diamati oleh peneliti:

1. Kondisi lingkungan dan kondisi fisik biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
2. Kegiatan manajemen kelas membaca saat berlangsung di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
3. Kondisi kelas saat berlangsung kegiatan manajemen kelas membaca saat berlangsung di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

D. Pedoman Dokumentasi

1. Profil biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
2. Sejarah dan latar belakang berdirinya biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
3. Visi dan misi biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
4. Tujuan biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
5. Manfaat biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
6. Struktur organisasi biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
7. Keistimewaan, Tahapan, dan Nilai Dasar proses belajar di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
8. Daftar tenaga pendidik biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

9. Buku pedoman/ modul biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
10. Sarana dan prasarana biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas
11. Foto tentang kegiatan manajemen kelas di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas



Lampiran 2 Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA PENGELOLA BIMBA AIUEO ADISARA
JATILAWANG BANYUMAS**

Nama Narasumber : Rani Zuhriyah, S.Pd

Jabatan : Pengelola Bimba

1. Bagaimana perkembangan biMBA-AIUEO Adisara dari awal hingga saat ini?

Jawab: “Sangat signifikan, bisa dilihat dari banyaknya jumlah anak dari awal berdiri pada tahun 2014 akhir pada bulan desember. Awalan masih sedikit dimulai dari 10 siswa sampai belasan siswa bertahan sekitar 2 tahun, karena biMBA Adisara adalah biMBA pertama yang dibuka di wilayah Jatilawang, Wangon, Rawalo dan sekitarnya. Maka dari itu untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang adanya biMBA atau mengajak masyarakat untuk memasukkan anaknya ke biMBA saat itu sangat susah, karena biMBA itu produk baru dari pendidikan, namun seiring berjalannya waktu alhamdulillah masyarakat sekitar khususnya Adisara bisa menerima hadirnya biMBA di wilayah Jatilawang. Dimulai dari siswa yang sudah sekolah, dari yang bukannya siang saja ya saya sudah pernah mengalami, kemudian makin kesini biMBA dikenal bahwa anak yang belum sekolah juga bisa masuk biMBA di jam pagi sampai dengan sekarang alhamdulillah siswa biMBA di Adisara ada sekitar 50 an, untuk biaya Operasional/ SPP dari awal pembukaan mengalami kenaikan dari awalnya Rp. 100.000 menjadi Rp. 150.000 dan sekarang menjadi Rp. 250.000”

2. Bagaimana metode manajemen kelas yang diterapkan untuk meningkatkan minat membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Metodenya 1 guru maksimal pegang 4 anak pada prakteknya biasanya 1 guru cuma pegang 3, ada yang 1 guru 1 anak, ada juga yang 1 guru 2 anak menyesuaikan karakteristik anak. Jika anaknya sulit untuk bergabung dengan siswa lain itu 1 guru 1 siswa, misalnya lagi anak yang aktif, hiperaktif itu

mereka butuh perhatian lebih maka 1 guru 1 siswa, tapi kalo anak relatif pendiam mudah diarahkan itu 1 guru 3 atau 4 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan bersama-sama di kelas, satu kelas 2 guru atau 2 kelompok belajar, ada yang 1 guru pegang 2 anak, 1 guru pegang 1 anak, dll. Kemudian bisa dilakukan dengan kerja sama antar kelompok saling membantu mba, misalnya anaknya sulit diarahkan meskipun beda anak didik dampingnya. Yang terpenting adalah belajar sambil bermain, modulnya masuk dikerjakan anak didik dan anaknya juga senang”

3. Apa tujuan dari adanya manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Manajemen membaca pada biMBA-AIUEO memiliki 4 level dan masing-masing level memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai, tujuan pertama adalah agar anak bisa membaca 100 kata sederhana di awal tanpa paksaan dengan *fun learning* atau menyenangkan. Caranya dengan mengajak anak bermain, tentu permainan yang mengarahkan pada edukatif ke huruf, misal nya B-O-B-O dibaca BOBO apabila anak sudah terbiasa mendengarnya nanti anak diperkenalkan dengan simbol huruf B-O-B-O kemudian anak akan bisa mengetahui hurufnya, setelah mengetahui diharapkan anak akan tambah semangat belajar”

4. Perencanaan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas dibuat dalam bentuk apa? Dan siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?

Jawab: “Perencanaan setiap harinya dari motivator, misalnya besok anak mau diajari apa dan hari ini disiapkan modulnya, modul biMBA itu disusun secara terpisah/ lembaran tujuannya agar anak bisa memahami sesuai kemampuannya, semisal anak masih di level satu meskipun satu kelas ada di level dua akan tetep di pelajari sesuai kemampuan masing-masing anak, jadi perencanaan modul untuk memudahkan anak dalam belajar agar tetap *fun learning* dan tetep bahagia ketika belajar. Ketika dia bahagia dan dia bisa melakukan hal itu maka anak akan mengulanginya lagi, dan pengulangan-pengulangan anak yang secara terus-menerus akan berdampak pada kemampuannya. Karena seolah-

olah dia akan merasa senang dan bisa, dan saat dikasih pembelajaran tersebut dia akan semangat karena dia bisa menyelesaikannya. Dan latihan-latihan tersebut akan menguatkan anak sehingga kemampuannya beretambah. Perencanaan modul tersebut dibuat satu minggu atau minimal 2 jam sebelum permainan kelas dimulai”

5. Bagaimana pengorganisasian yang ibu bentuk dalam manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Disini di ketuai Bu Iim sebagai Kepala Unit, Motivator 1 Bu Tyas, Motivator 2 Bu Esti, Motivator 3 Bu Desi. Masing masing motivator atau kepala unit mempunyai tugas masing-masing. Kepala Unit bertugas selain mengajar dengan proporsi jam mengajar lebih sedikit daripada motivator karena ada tugas lain yaitu bertugas untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang biMBA-AIUEO, dengan tujuan ketika sosialisasi akan menambah murid selain itu, Kepala Unit bertanggung jawab untuk sosialisasi internal kepada wali murid terkait dengan perkembangan anak-anaknya, selain itu juga ada lagi tugas Kepala Unit yaitu untuk melaporkan baik administrasi di biMBA-AIUEO yang berhubungan dengan keuangan maupun administrasi yang berubungan dengan pendaftaran, perkembangan anak”

6. Bagaimana proses realisasi dari perencanaan manajemen kelas membaca yang sudah dirancang?

Jawab: “Konsep dasarnya biMBA adalah sesuai kemampuan dan kemauan anak, karena untuk mencapai *fun learning* atau pembelajaran yang menyenangkan harus sesuai kemampuan dan kemauan anak, dan perencanaannya pun harus disesuaikan dengan kedua hal tersebut. Apabila sudah menyesuaikan kedua hal tersebut maka hasilnya akan bagus. Selain belajar di biMBA-AIUEO kita juga memberikan PMR (Permainan Rumah). PMR diberikan kepada anak untuk dikerjakan di rumah dengan didampingi wali murid atau orang tua yang diharapkan juga cara pengerjaannya sesuai dengan metode biMBA-AIUEO yaitu bermain yang menyenangkan”

7. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan?

Jawab: “Faktor-faktornya ada banyak mba, faktor dari murid biasanya *mood* anak berbeda-beda ada yang datang dari rumah seneng maka anak akan seneng di biMBA akan *fun* dan fokus, tapi kalo yang datang dari rumah dengan *mood* yang tidak baik misalnya abis dimarahin atau setelah ada masalah dengan teman di rumah itu akan mengakibatkan terhambatnya proses permainan kelas, kemudian ada juga siswa yang mempunyai karakter yang jahil akan membuat anak tersebut dan teman lainnya tidak fokus karena dijahili temannya.

Hambatan dari guru hanya sakit dan hambatan dari orang tua biasanya kurang mendukung atau kurang kerjasama, sudah dibilangin kalo anak mau berangkat biMBA jangan dimarahin dijaga *mood* nya, jangan dibentak-bentak, di rumah juga harus menerapkan metode seperti Bimba tapi kadang orang tua kurang memperhatikan hal tersebut”

8. Solusi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Jika kendala atau hambatan dari murid maka motivator akan berusaha untuk mengubah *mood* anak menjadi baik lagi, kemudian baru melanjutkan ke permainan kelas. Kalo hambatannya berasal dari wali murid maka, Kepala Unit bertugas untuk mensosialisasikan atau memberi saran/ pengertian kepada wali murid agar bekerja sama demi terwujudnya rencana belajar, yaitu dengan menjaga *mood* anak ketika berangkat ke biMBA, menemani anak belajar dengan metode biMBA, membacakan cerita atau berdialog pada anak minimal satu hari sekali”

9. Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan sebagai pengelola untuk memantau kondisi manajemen kelas membaca? Dan hal apa saja yang perlu pengawasan?

Jawab: “Pengawasan saya lakukan secara berkala melalui kepala unit, karena saya tidak selalu berada di biMBA maka pengawasan melalui *online* pengawasannya meliputi perkembangan anak apabila motivator mengalami kesulitan maka akan segera saya cari jalan keluarnya, pengawasan motivator juga apabila ada motivator yang sakit apakah sudah atur jadwal ganti hari dengan anak, pengawasan sosek (sosialisasi keliling) apakah sudah mencapai target setiap minggu 10-15 data anak. Sesekali juga saya melakukan

pengawasan secara langsung ke biMBA untuk pengawasan administrasi, seperti pembayaran SPP”

10. Bagaimana cara dan kapan saja ibu mengevaluasi kegiatan manajemen kelas membaca biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Saya selalu rutin setiap hari kamis saya melakukan evaluasi dan simulasi. Evaluasi untuk kegiatan permainan kelas selama satu minggu kemudian saya mengajak teman-teman motivator untuk melaksanakan simulasi permainan kelas agar pemain kelas semakin bagus dan *problem* atau hambatan yang ada di kelas dapat diatasi. Pengawasan lain melalui Kepala Unit yaitu saya selalu berkomunikasi intensif dengan Kepala Unit untuk mengecek keadaan di biMBA-AIUEO Adisara”

11. Fasilitas apa saja yang disediakan di dalam kelas? Apakah sudah memadai?

Jawab: “Fasilitas hanya ada alat permainan seperti *puzzle*, kertas lipat, kertas mewarnai. Karena yang menjadi alat permainan adalah gurunya bukan alat seperti ayunan atau prosotan seperti halnya di lembaga formal lainnya, alat permainan adalah gurunya bagaimana guru itu bisa berkreasi agar anak senang bermain dan belajar di kelas”

HASIL WAWANCARA KEPALA UNIT BIMBA AIUEO ADISARA JATILAWANG BANYUMAS

Nama Narasumber : Bu Imroatul

Jabatan : Kepala Unit biMBA-AIUEO Adisara

1. Menurut ibu, seberapa penting adanya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Manajemen kelas itu sangat penting, jadi kalo misalnya besok hari senin, kemudian senin malamnya sudah ada diskusi mengenai jadwal, karena biasanya ada jadwal yang diroling dan kita ngabarin di grup tentang jadwal

anak serta bagaimana cara menangani anak yang memiliki karakteristik berbeda-beda”

2. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Untuk metodenya yang pasti menyenangkan, jadi kalo anak anteng mau duduk itu nanti kita ajak ngobrol atau mewarnai dulu atau bermain yang sambil duduk nanti kita sambil memasukkan anak ke modul, tapi kalo anaknya aktif banget harus mainan petak umpet atau lainnya, itu kita masukkan modulnya juga sambil bermain petak umpet, jadi metode belajarnya sambil melihat karkter anaknya, dan yang pasti digunakan itu metode *fun learning*”

3. Bagaimana cara ibu mengawali kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Untuk mengawali kegiatan membaca di biMBA itu biasanya biar semangat kita ajak anak-anak senam jempol dulu, terus disapa dulu bagaimana kabarnya, diajakin ngobrol dulu agar anak fokus. Setelah ngobrol dan fokus dengan pertanyaan kita baru verbal huruf dan verbal baca”

4. Apabila ada kekacauan, bagaimana teknik ibu mengelola kelas agar kembali kondusif?

Jawab: “Apabila ada kekacauan saya minta tolong sama motivator-motivator lain agar dikumpulkan menjadi satu anak didiknya, misal membuat lingkaran nanti kita ajak semua anak itu senam, jadi di biMBA ada senamnya. Dengan membuat lingkaran bersama motivator semua dan anak akan tertarik, dan senam hanya digunakan apabila benar-benar sudah tidak dapat dikondisikan”

5. Modul pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk menumbuhkan minat belajar membaca pada anak?

Jawab: “Untuk modulnya ada baca, tulis, hitung. Ketika anak yang cepat bosan kita kasih modulnya paling satu lembar satu lemabr, tapi kalo anak yang mudah diarahkan gampang belajar yang minat membacanya benar-benar sudah tumbuh kadang kita kasih modul baca dua lembar itu buat yang level satu. Untuk level 2 itu satu lembar selain kita memberi modul nanti juga ada bermainnya, bermainnya dengan memberi tiket yang isinya huruf atau kata

untuk main kereta atau petak umpet. Anak tertarik dengan kata hadiah, nanti untuk menarik anak dengan menyuruh anak untuk mengambil hadiahnya yang padahal isinya bacaan”

6. biMBA mengutamakan hak anak yaitu salah satunya bermain, permainan apa saja yang terdapat dalam kegiatan di dalam kelas?

Jawab: “Untuk permainan di biMBA Adiasara si biasanya main nenek kebyan yang intinya menangkap. Guru menangkap anak yang bergerak, gurunya sebagai neneknya, ada juga petak umpet, tebak-tebakan hewan, tebak-tebakan buah, caranya dengan menyebutkan ciri-ciri hewan atau buah kemudian anak akan menebaknya”

7. Apa tujuan dan fungsi dari permainan tersebut?

Jawab: “tujuan dari nenek kebyan untuk melatih konsentrasi, kalo anaknya fokus akan jadi patung tidak bergerak, tapi kalo anak yang ga fokus akan bergerak atau ngobrol sendiri nanti bakal dikenain sama si nenek kebayannya. Kalo main tebak-tebakan buah atau hewan itu supaya anak mengenali nama-nama hewan dan buah dan juga kendaraan. Kalo petak umpet buat bermain fisik biar anaknya senang ajah”

8. Mengapa di biMBA-AIUEO tidak ada perosotan, ayunan atau yang lainnya yang ada di pendidikan formal sebagai tempat hiburan anak?

Jawab: “Karena permainan perosotan dan ayunan itu bukan permainan edukasi, sedangkan di biMBA menggunakan permainan edukasi seperti tebak-tebakan dan lainnya, kalo permainan fisiknya petak umpet, nenek kebyan dll”

9. Bagaimana proses manajemen kelas membaca berlangsung, jelaskan secara urut?

Jawab: “Kalo anak yang mudah diarahkan, prosesnya urut dari berdoa, belajar, bermain. Tapi kalo misal anak yang agak susah diarahkan, kadang langsung minta mainan kaya bikin rumah, petak umpet kaya gitu maka kita turuti nanti cara memasukkan modulnya dengan bermain”

10. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan membaca pada anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Dengan cara melihat jam pertemuan dan melihat modulnya, jadi kita setiap minggunya bikin modul, ketika modulnya itu-itu terus artinya perkembangan anak masih kurang bagus, tapi kalo misal modulnya cepat ganti atau cepat naik berarti perkembangan anak tersebut bagus”

11. Kapan dan seperti apa ibu memberikan penilaian untuk mengukur sudah sampai mana kemampuan anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Mengukur kemampuan anak di biMBA itu kadang setiap minggunya bikin modul, dan modul tersebut berisi soal-soal, ketika bikin modul kita sebagai motivator harus ingat anak baru sampai mana kemampuannya sampai huruf apa? sampai baca apa? Dan nanti ketika anak belum mampu kita ulangi lagi modulnya, tapi ketika anak sudah mampu kita naikkan modulnya”

12. Bagaimana cara ibu mengatur fasilitas dan media pembelajaran apabila setelah selesai digunakan

Jawab: “Untuk media pembelajaran kita kadang memakai papan tulis, kadang habis modul kita bermain sambil membaca di papan tulis, dengan kertas kecil atau arisan-arisanan, dan setelah selesai nanti kita bereskan lagi bisa untuk pertemuan selanjutnya”

13. Bagaimana cara ibu mengatur tata letak tempat duduk agar anak merasa nyaman?

Jawab: “Cara mengatur tempat duduk dengan cara memisahkan anak yang mudah diarahkan sama anak yang gagal fokus sama anak yang aktif-aktif agar nanti tetap terkondisikan dengan baik”

14. Bagaimana usaha ibu agar anak-anak tidak merasa bosan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Dengan cara bermain, kadang juga bermain terlalu lama juga anak akan bosan, misal dua minggu permainan itu-itu saja juga anak bosan jadi kadang kita mencari permainan yang baru agar anak tidak bosan”

HASIL WAWANCARA MOTIVATOR/ GURU BIMBA AIUEO ADISARA JATILAWANG BANYUMAS

Nama Narasumber : Nindia Tyas Setianingrum

Jabatan : Motivator 1

1. Menurut ibu, seberapa penting adanya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Penting banget, biar kondusif saat pembelajaran karena di biMBA-AIUEO pembelajaran berlangsung selama hanya satu jam mba, jadi disitu manajemen kelas terutama manajemen waktunya sangat diperlukan untuk mengoptimalkan waktu yang ada agar muat untuk belajar dan bermain anak”

2. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “*Fun Learning, individual system, sama small by sistem.* Metode tersebut yaitu metode yang menyenangkan, sesuai kemampuan anak, bertahap serta antara satu anak lainnya berbeda modul disesuaikan dengan kemampuan anak”

3. Bagaimana cara ibu mengawali kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Awal sebelum memasuki permainan kelas sudah ada koordinasi setiap guru jadwal antara anak yang akan diajar, misalnya anak dikategorikan yang sepantaran, ada juga yang dikategorikan anak yang pendiem dijadwalkan dengan anak yang aktif, tergantung anak tersebut bisa klop apa engga kalo dijadwalkan bersama. Kalo awal permainan kelas biasanya menyapa anak-anak dulu, dilanjutkan dengan komunikasi dengan anak untuk membangun *mood* anak supaya senang dalam pembelajaran, berdoa kemudian mulai pembelajaran”

4. Apabila ada kekacauan, bagaimana teknik ibu mengelola kelas agar kembali kondusif?

Jawab: “Kekacauan karna *mood* anak yang malas belajar, misalnya dua anak yang dipegang satu guru saling bertolak belakang yang satu mau belajar yang satu maunya bermain, nah itu akan mengakibatkan kekacauan, kalo seperti itu solusinya adalah dengan mendiamkan salah satu anak supaya *mood* anak kembali. Dan apabila kekacuan dari adanya pertengkaran antara anak maka dipisah, atau salah satu anak dituker untuk belajar dengan guru lainnya agar pembelajaran bisa dilanjutkan. Adapun kekacuan yang diakibatkan dari salah satu anak yang telah selesai belajar nah biasanya mereka akan membuat anak-anak lain gagal fokus solusinya dengan memberikan kertas gambar untuk diwarnai sebagai mengisi waktu kosong anak, dan supaya anak tidak mengganggu anak lainnya”

5. Modul pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk menumbuhkan minat belajar membaca pada anak?

Jawab: “Modul biMBA berbeda dengan modul pembelajaran lainnya, karena di biMBA modulnya dalam bentuk lembaran, yang sedikit banyak dapat mengasah kemampuan dan minat belajar pada anak karena modul biMBA berbentuk lembaran yang perlembarnya berisi berbeda-beda level yang diberikan kepada anak sesuai dengan kemampuan anak”

6. BiMBA mengutamakan hak anak yaitu salah satunya bermain, permainan apa saja yang terdapat dalam kegiatan di dalam kelas?

Jawab: “Petak umpet untuk sosialisasi anak, nenek kebayan agar anak sportif dalam permainan dan agar anak bisa percaya diri, sedangkan permainan untuk mengasah kemampuan membaca pada anak biasanya sertiap motivator membuat alat peraga misalnya membuat pohon huruf dari kertas lipat nanti anak akan mengenal lambang buruf dan mampu mem-vokalkan, ada juga kotak koin jadi di dalamnya nanti ada koin tapi dari kertas lipat yang ditulis huruf atau kata yang nantinya anak anak membaca, main arisan-arisanan yang nanti guru membuat kertas kotak seperti uang tapi dituliskan bisa huruf, kata 2 suku kata, atau yang lebih banyak lagi sesuai dengan kemampuan anak yang sedang diajak bermain”

7. Apa tujuan dan fungsi dari permainan tersebut?

Jawab: “Untuk mengasah kemampuan membaca pada anak”

8. Mengapa di biMBA-AIUEO tidak ada perosotan, ayunan atau yang lainnya yang ada di pendidikan formal sebagai tempat hiburan anak?

Jawab: “Kalo ada perosotan anak cenderung ga fokus ga kondusif kalo bagi saya, karna di biMBA hanya tersedia satu jam belajar dalam sehari, juga bahaya karna anak butuh pengawasan. Maka dari itu untuk mengganti permainan tersebut diganti dengan permainan edukatif dari motivator untuk mengoptimalkan waktu belajar yang ada”

9. Bagaimana proses manajemen kelas membaca berlangsung, jelaskan secara urut?

Jawab: “Manajemen kelas berlangsung misalnya pada anak yang masih dari nol banget biasanya kita ada latihan dulu untuk melihat respon motorik anak dari hal paling mendasar udah bisa belum megang pensil, kemudian mewarnai dahulu untuk merangsang dan membiasakan anak dalam memegang pensil yang nantinya bisa menuliskan huruf, sebelum menulis huruf anak akan diarahkan ke step selanjutnya yaitu sambung titik dahulu sambil diperkenalkan huruf melalui lagu yang dinyanyikan oleh motivator”

10. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan membaca pada anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Dengan melihat modul, karena di biMBA itu modul berjenjang setiap level, dari level satu terdiri dari beberapa jenjang, kalo anak sudah menguasai langsung dinaikkan, pemantauan dilakukan setiap akhir permainan kelas motivator akan sedikit mengulas materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan, dan sedikit memberikan penambahan materi dalam bentuk lagu agar anak saat naik level sudah terbiasa dengan materi tersebut yang disampaikan lewat lagu”

11. Kapan dan seperti apa ibu memberikan penilaian untuk mengukur sudah sampai mana kemampuan anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Tergantung anak, cepet atau lambat evaluasi tergantung dengan kemampuan anak, kalo anak yang cepet tanggap biasanya ada beberapa modul

yang mirip bisa dilewati atau beberapa modul hanya dipelajari sekali karena dirasa anak sudah mampu”

12. Bagaimana cara ibu mengatur fasilitas dan media pembelajaran apabila setelah selesai digunakan?

Jawab: “Misal anak yang ga mau berbagi permainan atau fasilitas biasanya yang satu lagi dialihkan pada fasilitas yang lain agar anak tidak rebutan, kalo setelah selesai disimpan ke tempat semula”

13. Bagaimana cara ibu mengatur tata letak tempat duduk agar anak merasa nyaman?

Jawab: “Cara mengatur tempat duduk bukan hanya agar anak nyaman saja ya mba, tapi juga agar tercapai tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kalo saya biasanya tata letaknya menghindari anak-anak dari Motivator lain yang membaca keras, karena akan mengganggu fokus anak didik saya, jadi tata letaknya fleksibel tapi tempat duduk ya seperti biasa berhadapan, selain memisahkan biasanya saya lebih milih mepet tembok agar anak tidak melihat hal lainnya dan fokus pada modul”

14. Bagaimana usaha ibu agar anak-anak tidak merasa bosan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Apabila bosan karna modulnya itu-itu saja biasanya saya naikkan jenjang modul tapi yang masih aga mirip, kadang ada anak yang jenjang itu ga lulus-lulus makannya belum naik modul nah anak akan bosan modul yang itu itu saja maka harus dinaikkan tapi jangan terlalu beda dengan modul yang masih dipelajari kemarin, aja juga anak yang bosan karna permainnya itu-itu saja, solusinya cari permainan yang lain yang baru, tapi ada juga anak yang malas bermain malah mewarnai tapi pembelajaran sudah selesai namun waktu masih ada, maka agar anak tidak bosan dikasih origami diajari melipat kertas menjadi sebuah benda. Kalo anak bosan belajar maka solusinya dengan tukeran Motivasi sementara”

Nama Narasumber : Esti Juniati Rahayu

Jabatan : Motivator 2

1. Menurut ibu, seberapa penting adanya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Menurut saya sangat penting, karena dengan adanya manajemen kelas akan lebih terencana dan terkontrol, sehingga peserta didik mampu memaksimalkan kemampuannya pada tugas individual”

2. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Teknik yang saya gunakan yaitu teknik mendekati, teknik tidak mengacuhkan, teknik mengadakan humor, teknik menghimbau, dan teknik memberikan isyarat”

3. Bagaimana cara ibu mengawali kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Cara saya mengawalnya yaitu dengan senam jempol dan berdoa, terlebih dahulu”

4. Apabila ada kekacauan, bagaimana teknik ibu mengelola kelas agar kembali kondusif?

Jawab: “Teknik saya yaitu dengan mendekati dan menontrol anak dengan bermain yang diarahkan supaya lebih kondusif”

5. Modul pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk menumbuhkan minat belajar membaca pada anak?

Jawab: “Modul yang dipakai di biMBA yaitu modul baca tulis dan hitung yang disertai gambar ilustrasi agar lebih menarik anak untuk belajar”

6. BiMBA mengutamakan hak anak yaitu salah satunya bermain, permainan apa saja yang terdapat dalam kegiatan di dalam kelas?

Jawab: “Ada banyak permainan yang ada di biMBA yaitu permainan tebak kata, bermain membaca, dan masih banyak lagi”

7. Apa tujuan dan fungsi dari permainan tersebut?

Jawab: “Tujuan dan fungsi permainan yaitu agar anak tidak bosan dalam belajar”

8. Mengapa di biMBA-AIUEO tidak ada perosotan, ayunan atau yang lainnya yang ada di pendidikan formal sebagai tempat hiburan anak?

Jawab: “Karena di biMBA itu anak bermain sambil belajar yang diarahkan menggunakan modul”

9. Bagaimana proses manajemen kelas membaca berlangsung, jelaskan secara urut?

Jawab: “Prosenya yaitu yang pertama anak datang kemudian di sapa oleh motivator dengan “selamat pagi ka ganteng/ cantik”; anak dipersilahkan duduk di tempat duduk yang sudah disiapkan; anak menyiapkan alat tulis; motivator menyiapkan modul anak; materi modul dengan bermain, bercerita, dan juga bernyanyi; dakocan atau permainan kelasnya berakhir dengan bermain, bernyanyi dan menebak”

10. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan membaca pada anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Yaitu dengan pemberian modulnya apakah sudah menguasai atau belum”

11. Kapan dan seperti apa ibu memberikan penilaian untuk mengukur sudah sampai mana kemampuan anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Saya memberikan penilaian jika anak sudah mampu menguasai modulnya dengan cara mengevaluasinya dengan menggunakan modul evaluasi”

12. Bagaimana cara ibu mengatur fasilitas dan media pembelajaran apabila setelah selesai digunakan?

Jawab: “Saya mengaturnya dengan cara mengarahkan anak, agar setelah bermain atau belajar harus dibereskan”

13. Bagaimana cara ibu mengatur tata letak tempat duduk agar anak merasa nyaman?

Jawab: “Anak duduk di depan motivator atau berhadapan dengan motivator”

14. Bagaimana usaha ibu agar anak-anak tidak merasa bosan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Yaitu dengan cara memberikan anak-anak humor atau becandaan agar anak senang dan tidak merasa bosan lagi”

Nama Narasumber : Desi Kurniasih

Jabatan : Motivator 3

1. Menurut ibu, seberapa penting adanya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran membaca pada anak usia dini di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Sangat penting, karena diusia itu anak sedang semangat-semangatnya mencari tahu sesuatu yang belum diketahuinya”

2. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Metodenya adalah bermain sambil belajar, dalam suasana bermain kita mengenalkan huruf, angka dan kata dalam bentuk nyayian”

3. Bagaimana cara ibu mengawali kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Diawali dengan berdoa, kemudian mengajak anak ngobrol, kemudian verbal modul”

4. Apabila ada kekacauan, bagaimana teknik ibu mengelola kelas agar kembali kondusif?

Jawab: “Cara mengawasinya dengan melihat tingkah laku anak, bila ada kekacauan seperti bertengkar kami selaku motivator meleraikan si anak dan memberi nasehat agar si anak saling memaafkan dan tidak mengulangi hal tersebut yang tidak baik”

5. Modul pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk menumbuhkan minat belajar membaca pada anak?

Jawab: “Modul di biMBA berupa baca tulis hitung setiap modul berbeda warna dikertas modul berisi sebuah gambar-gambar yang bisa membuat anak penasaran dan suka akan modul tersebut”

6. biMBA mengutamakan hak anak yaitu salah satunya bermain, permainan apa saja yang terdapat dalam kegiatan di dalam kelas?

Jawab: “Permainannya berbagai macam, seperti menyusun *puzzle*, melempar bola dalam kotak, petak umpet, dll, yang tentunya cara bermainnya diarahkan”

7. Apa tujuan dan fungsi dari permainan tersebut?

Jawab: “Tujuannya adalah agar si anak bisa beradaptasi dengan anak lain, melatih motorik anak, percaya diri akan dirinya, dll”

8. Mengapa di biMBA tidak ada perosotan, ayunan atau yang lainnya yang ada di pendidikan formal sebagai tempat hiburan anak?

Jawab: “Karena fasilitas terbatas”

9. Bagaimana proses manajemen kelas membaca berlangsung, jelaskan secara urut?

Jawab: “Seperti halnya yang di jelaskan ibu Esti dan lainnya”

10. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan membaca pada anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Caranya dengan melihat anak mandiri dalam mengerjakan kertas modul. Jika sudah bisa mandiri maka dinaikkan modul tahap bacanya”

11. Kapan dan seperti apa ibu memberikan penilaian untuk mengukur sudah sampai mana kemampuan anak di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?

Jawab: “Tergantung kemampuan si anak dalam kemandirian dalam mengerjakan”

12. Bagaimana cara ibu mengatur fasilitas dan media pembelajaran apabila setelah selesai digunakan?

Jawab: “Dengan cara mengarahkan dan mencontohkan anak untuk membereskan barang atau benda yang telah digunakan”

13. Bagaimana cara ibu mengatur tata letak tempat duduk agar anak merasa nyaman?

Jawab: “Cara saya mengatur tempat duduk dengan anak duduk berhadapan dengan motivator”

14. Bagaimana usaha ibu agar anak-anak tidak merasa bosan dalam kegiatan manajemen kelas membaca di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas?
Jawab: “Usahnya dengan cara diselingi bercandaandan diselingi bermain bersama teman, mengajak teman-temannya bermain dengan berbagai macam permainan”



Lampiran 3 Bukti Telah Melakukan Wawancara

SURAT PERNYATAAN SUBJEK PENELITIAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Naellis Sangadah**

NIM : 1917401006

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di biMBA-AIUEO Adisara Jatilwang Banyumas, terhitung mulai tanggal 25 Maret sampai dengan 25 Agustus 2023, dalam rangka melaksanakan penelitian skripsi dengan judul: **"Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA-AIUEO Adisara Kecamatan Jatilwang Kabupaten Banyumas"**. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adisara, 26 Agustus 2023

Kepala Unit



Imroatul

Pengelola



Rani Zuhriyah, S.Pd.

Lampiran 4 hasil Observasi

No.	Waktu Observasi	Kegiatan yang Diamati
1	Kamis, 22 Juni 2023	Peneliti mengamati kegiatan evaluasi dan simulasi para motivator yang dipimpin oleh ibu Rani Zuhriyah S.Pd selaku pengelola biMBA-AIUEO Adisara.
2	Senin, 26 Juni 2023	Peneliti mengamati proses perencanaan modul pembelajaran oleh masing-masing motivator karena peneliti datang pada waktu istirahat.
3	Selasa, 27 Juni 2023	Peneliti mengamati kegiatan manajemen kelas atau di biMBA-AIUEO sering disebut dengan Permainan Kelas (PK), pengamatan dilakukan saat peserta didik baru masuk kelas hingga pembelajaran selesai.
4	Selasa, 18 Juli 2023	Peneliti mengamati lingkungan biMBA-AIUEO Adisara beserta sarana dan prasarana yang ada, peneliti juga mengamati Permainan Kelas (PK) oleh beberapa motivator dan mengamati tingkah laku dan hubungan sosial peserta didik.
5	Jum'at, 28 Juli 2023	Peneliti melakukan pengamatan pada tingkat kedisiplinan anak setelah bermain dan mengamati pada cara para motivator menanamkan kedisiplinan untuk menata kembali permainannya. Mengamati permainan kelas oleh beberapa motivator.
6	Sabtu, 29 Juli 2023	Peneliti melakukan pengamatan pada buku dokumen biMBA-AIUEO yang meliputi sejarah bimba dan mengamati modul pembelajaran beserta kurikulum yang digunakan di biMBA-AIUEO.

Lampiran 5 Gambaran Umum biMBA-AIUEO Adisara

Daftar Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Di biMBA-AIUEO Adisara terdapat 1 pengelola dan 4 guru. Berikut data guru beserta jabatannya di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas tahun ajaran 2023:

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Rani Zuhriyah S.Pd	Pengelola	Banyumas, 26 Juni 1991	Sarjana Pendidikan
2	Imroatul	Kepala Unit	Banyumas, 8 September 1995	SLTA Sederajat
3	Nindia Tyas Setianingrum	Motivator 1	Banyumas, 8 Januari 1997	SLTA Sederajat
4	Esti Juniati Rahayu	Motivator 2	Banyumas, 30 Juni 2003	SLTA Sederajat
5	Desi Kurniasih	Motivator 3	Banyumas, 3 Desember 2002	SLTA Sederajat

Sedangkan jumlah pesera didik biMBA-AIUEO Adisara pada bulan Juni 2023 terdapat 47 anak, yang terdiri dari: Laki-laki = 24, Perempuan = 23.

Visi dan Misi

1. Visi Dan Misi biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

a. Visi

“Membangun generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat” yaitu generasi yang cinta dan bahagia dengan belajar setiap saat secara mandiri (tidak tergantung kepada siapapun, apapun, hanya bergantung kepada diri dan Tuhan Yang Maha Kuasa).

b. Misi

- 1) Mensosialisasikan kata biMBA.
- 2) Mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan Minat belajar Anak sejak usia dini.
- 3) Membimbakan: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi agar anak mempunyai Minat belajar sejak usia dini secara intrinsik.

2. Tujuan biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas

a. Tujuan Khusus

Meningkatkan Minat baca dan Minat belajar anak secara intrinsik. Anak mau melakukan kegiatan baca dan belajar karena keinginannya sendiri bukan karena paksaan, sehingga setiap anak merasa bahagia bukan terbebani, yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak. Inilah kesuksesan yang dicapai anak.

b. Tujuan Umum

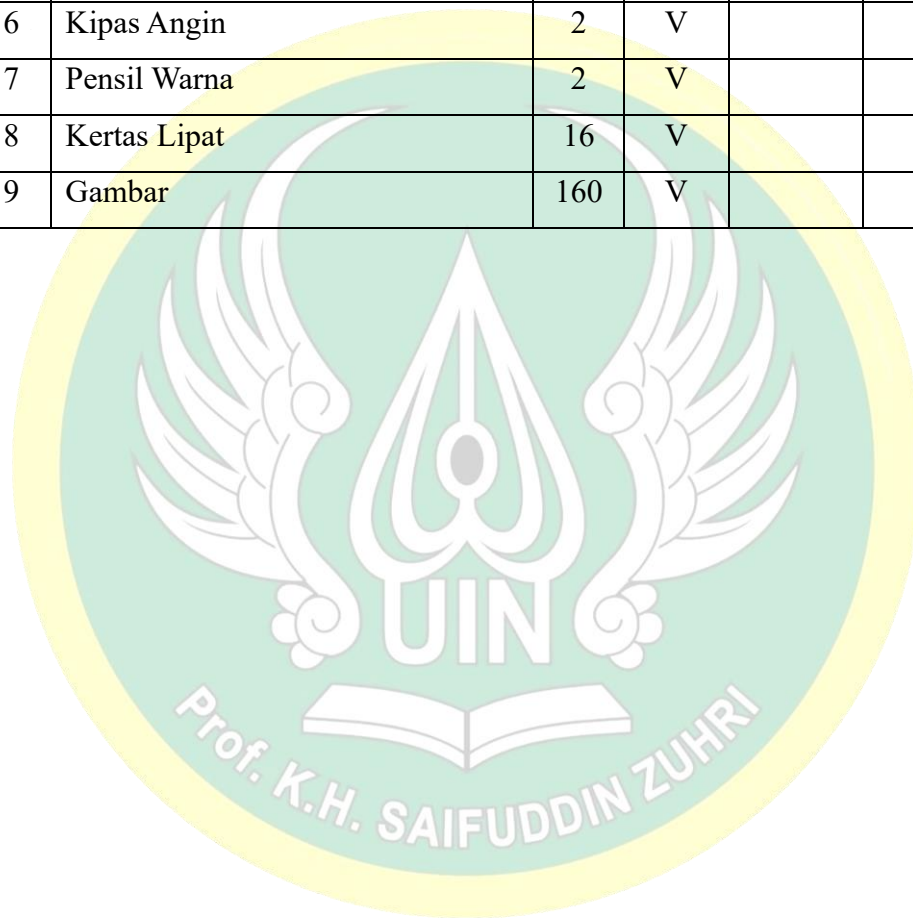
Seluruh keluarga besar biMBA merasa bahagia dan sukses.

Sarana dan Prasarana

Daftar sarana dan prasana yang ada di biMBA-AIUEO Adisara Jatilawang Banyumas:

NO	SARANA/LINGKUNGAN SEKOLAH	JML	BAIK	CUKUP	RUSAK
1	Ruang Guru	1	V		
2	Ruang Belajar	2	V		
3	Ruang Tunggu	2	V		
4	Kamar Mandi	1	V		
5	Meja Guru	2	V		
6	Meja Anak	14	V		

7	Kursi Guru	2	V		
8	Lemari	2	V		
9	Papan Tulis	1	V		
10	Karpet	5	V		
11	Rak Sepatu	1	V		
12	Puzzle busa	2	V		
13	Puzzle Kayu	5	V		
16	Kipas Angin	2	V		
17	Pensil Warna	2	V		
18	Kertas Lipat	16	V		
19	Gambar	160	V		



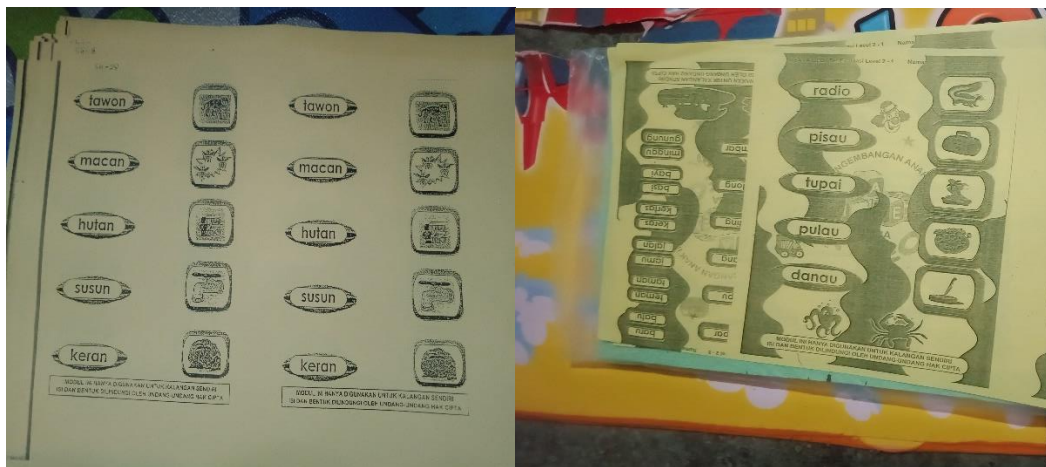
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



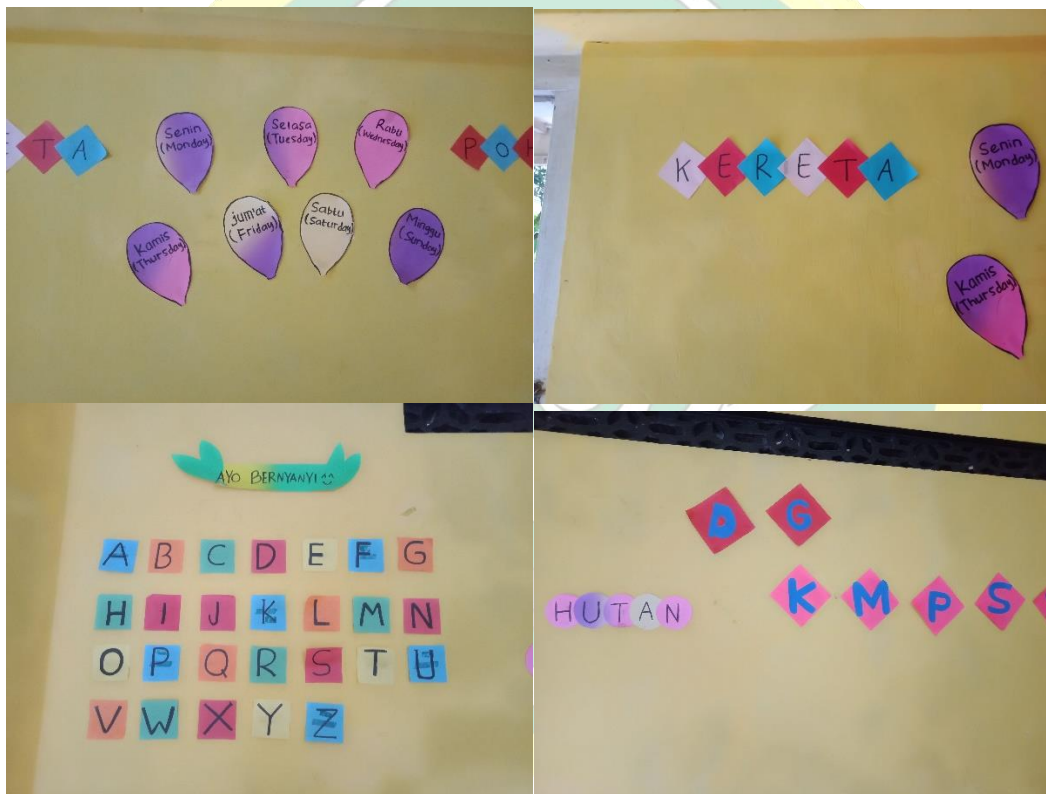
Proses kegiatan manajemen kelas dengan pengaturan tempat duduk, dan pencahayaan



Perencanaan modul pembelajaran oleh motivator



Modul membaca



Pengaturan ruang kelas dekorasi dinding



Proses pembelajaran *fun learning*



Proses wawancara

*Lampiran 7***SURAT KETERANGAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen kelas membaca bagi anak usia dini di bimba AIUEO adisara kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

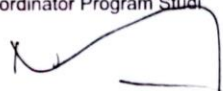
Nama : Naellis Sangadah
NIM : 1917401006
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/10/2022

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 8**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN KOMPREHENSIF**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-3038/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Naellis Sangadah
 NIM : 1917401006
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001

Lampiran 9

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.fik.uinsaizu.ac.id

05 Oktober 2022

Nomor : B.m.2450/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Pengelola Bimba AIUEO
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Naellis Sangadah |
| 2. NIM | : 1917401006 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Manajemen kelas membaca bagi anak usia dini |
| 2. Tempat / Lokasi | : Bimba AIUEO Adisara RT 1 RW 2 kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 06-10-2022 s.d 20-10-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10**SURAT TELAH MELAKUKAN OBSERVASI PENDAHULUAN**


Homeschooling dan Pendidikan Anak Usia Dini
YAYASAN PENGEMBANGAN ANAK INDONESIA
biMBA-AIUEO
bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak 3-6 tahun
 Alamat Unit : Adisara RT 01 RW 02 (Rumah Bu Eny Retnowati Rias Pengantin) Kecamatan
 Jatilawang Kabupaten Banyumas

Hal : Balasan

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam
 Bapak M. Slamet Yahya
 di Tempat.


Pengelola Bimba AIUEO Adisara menerangkan bahwa :

Nama : Naellis Sangadah
 NIM : 1917401006
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Telah melakukan kegiatan Observasi di Bimba AIUEO Adisara pada tanggal 7 Oktober 2022 dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan pendahuluan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di Bimba AIUEO Adisara”**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih

Adisara, 7 Oktober 2022
 Hormat kami,
 Pengelola Bimba AIUEO


 Rani Zuhriyah

*Lampiran 11***SURAT IZIN RISET INDIVIDU**

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>												
Nomor : B.m.3404/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 Lamp. : - Hal : Permohonan Ijin Riset Individu	09 Juni 2023												
Kepada Yth. Pengelola Bimba Aiueo Adisara Kec. Jatilawang di Tempat													
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :													
<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">1. Nama</td> <td>: Naellis Sangadah</td> </tr> <tr> <td>2. NIM</td> <td>: 1917401006</td> </tr> <tr> <td>3. Semester</td> <td>: 8 (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>4. Jurusan / Prodi</td> <td>: Manajemen Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>5. Alamat</td> <td>: Kedungwringin Kauman RT 05 RW 02 kecamatan Jatilawang Banyumas Jawa tengah</td> </tr> <tr> <td>6. Judul</td> <td>: Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia dini di Bimba Aiueo Adisara kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas</td> </tr> </table>		1. Nama	: Naellis Sangadah	2. NIM	: 1917401006	3. Semester	: 8 (Delapan)	4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam	5. Alamat	: Kedungwringin Kauman RT 05 RW 02 kecamatan Jatilawang Banyumas Jawa tengah	6. Judul	: Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia dini di Bimba Aiueo Adisara kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas
1. Nama	: Naellis Sangadah												
2. NIM	: 1917401006												
3. Semester	: 8 (Delapan)												
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam												
5. Alamat	: Kedungwringin Kauman RT 05 RW 02 kecamatan Jatilawang Banyumas Jawa tengah												
6. Judul	: Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia dini di Bimba Aiueo Adisara kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas												
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :													
<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">1. Objek</td> <td>: Manajemen Kelas Membaca</td> </tr> <tr> <td>2. Tempat / Lokasi</td> <td>: Adisara RT 01 RW 02 kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas</td> </tr> <tr> <td>3. Tanggal Riset</td> <td>: 10-06-2023 s/d 10-08-2023</td> </tr> <tr> <td>4. Metode Penelitian</td> <td>: Kualitatif</td> </tr> </table>		1. Objek	: Manajemen Kelas Membaca	2. Tempat / Lokasi	: Adisara RT 01 RW 02 kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas	3. Tanggal Riset	: 10-06-2023 s/d 10-08-2023	4. Metode Penelitian	: Kualitatif				
1. Objek	: Manajemen Kelas Membaca												
2. Tempat / Lokasi	: Adisara RT 01 RW 02 kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas												
3. Tanggal Riset	: 10-06-2023 s/d 10-08-2023												
4. Metode Penelitian	: Kualitatif												
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>													
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam													
 M. Slamet Yahya													

*Lampiran 12***SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN RISET**

Homeschooling dan Pendidikan Anak Usia Dini
YAYASAN PENGEMBANGAN ANAK INDONESIA

biMBA-A UEO bimbingan *Minat* Baca dan Belajar Anak 3-6 tahun

Alamat Unit : Adisara RT 01 RW 02 (Rumah Bu Eny Retnowati Rias Pengantin) Kecamatan
Jatilawang Kabupaten Banyumas

Hal : Balasan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Zuhriyah S.Pd
Jabatan : Pengelola biMBA-AIUEO Adisara

Pengelola Bimba AIUEO Adisara menerangkan bahwa:

Nama : Naellis Sangadah
NIM : 1917401006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di biMBA-AIUEO Adisara, terhitung mulai tanggal 25 Maret sampai dengan 25 Agustus, dalam rangka melaksanakan penelitian skripsi dengan judul: "Manajemen Kelas Membaca Bagi Anak Usia Dini di biMBA- AIUEO Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih

Adisara, 26 Agustus 2023

Hormat kami,

Pengelola Bimba AIUEO



Rani Zuhriyah S.Pd

Lampiran 13

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.bahasa.uinszu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كاهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكرو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-2966/Un 19/K.Bhs/PP009/ 7/2023

<p>This is to certify that Name : Naellis Sangadah Place and Date of Birth : Banyumas, 02 September 2001 Has taken : IQLA with Computer Based Test : organized by Language Development Unit on : 29 Juli 2023 with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 47 فهو سموع فهو العبارات والتركيب فهو المقروء.</p> <p>Obtained Score : 486 المجموع الكلي :</p>	<p>مبعت الى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد جرت امتحان على اأسر الكمبيوتر التي قامت به الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
--	--

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto بوروبكرو جامعة الائمة كاهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكرو





Purwokerto, 29 Juli 2023
The Head of Language Development Unit.
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

ZDI. Ade Ruswatie M Pd
NIP. 19860704 201503 2 004

BPJUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intelligence Quotient Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri



Lampiran 14

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-2967/Un.19/K.Bhs/PP.009/7.2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name : Naellis Sangadah</p> <p>Place and Date of Birth : Banyumas, 02 September 2001</p> <p>Has taken : EPTUS</p> <p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 29 July 2023</p> <p>with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 54 Reading Comprehension: 48</p> <p>فهو المسموع فهذه العبارات والتراكيب فهم المقروء</p> <p>Obtained Score : 510 المجموع الكلي :</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتقنية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
--	--

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو

Purwokerto, 29 Juli 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتقنية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri QLA Yayasan Al-Ghadir dan Keluarga di Purwokerto



*Lampiran 15***SERTIFIKAT BTA/PPI**



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13918/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NAELLIS SANGADAH
NIM : 1917401006

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	90
# Imla'	:	83
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 21 Jun 2021




ValidationCode


SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/7629/V/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada


NAELLIS SANGADAH
NIM: 1917401006


Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 02 September 2001

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A-
Microsoft Excel	81 / B
Microsoft Power Point	87 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*[®] yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 08 Juni 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



*Lampiran 17***SERTIFIKAT KKN**

Lampiran 18

SERTIFIKAT PKL



*Lampiran 19***DAFTAR RIWATAR HIDUP**

Nama : Naellis Sangadah
 NIM : 1917401006
 Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 2 September 2001
 Umur : 22 Tahun
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Kedungwringin Kauman RT 05/ RW 02 Kecamatan
 Jatilawang Kabupaten Banyumas
 Nama Orang Tua : Bapak Basirun dan Ibu Sumiyah
 Jumlah Saudara Kandung : 1 (satu)
 Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, Tahun Lulus : TK Diponegoro 84 Kedungwringin, 2007
 - b. MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU 1 Kesungwringin, 2013
 - c. MTs, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang, 2016
 - d. SMA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Jatilawang, 2019
 - e. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwokerto Timur, Jawa Tengah

Purwokerto, 19 September 2023



Naellis Sangadah

NIM. 1917401006